

**PENGARUH EFIKASI DIRI, KREATIVITAS DAN IKLIM KELAS
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Emha Rofiqi Hasyim

NIM. 09501241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH EFIKASI DIRI, KREATIVITAS DAN IKLIM KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**” yang disusun oleh **Emha Rofiqi Hasyim**, NIM **09501241034** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing



Ahmad Sujadi, M.Pd.

NIP. 19510419 197903 1 001

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta” yang disusun oleh Emha Rofiqi Hasyim, NIM 09501241034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ahmad Sujadi, M.Pd	Ketua Penguji		22/7/13
Deny Budi Hertanto, M.Kom	Sekretaris Penguji		22/7/13
Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd	Penguji Utama		22/7/13

Yogyakarta, Juli 2013
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560126 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emha Rofiqi Hasyim

NIM : 09501241034

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro (S1)

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Penelitian ini merupakan bagian payung penelitian dari Ahmad Sujadi, M.Pd., Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd., dan Deny Budi Hertanto, M.Kom.

Yogyakarta, Juli 2013
Penulis,



Emha Rofiqi Hasyim
NIM. 09501241034

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap
(QS: Al-Insyirah 6-8)

Bacaan “Basmallah” adalah awal yang paling baik untuk mengawali segalanya
(penulis)

You can if you think you can
(Anonim)

Saya lebih suka tindakan yang berbicara, bukan bertindak dengan bicara.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT
kupersembahkan karya sederhana ini untuk...

- ☞ *Orangtuaku tercinta Bapak Much Fuad & Ibu Khanifatun, terimakasih telah membimbing, mendukung dan mendoakanku*
- ☞ *Adikku Yunan Nur Kharisma & Irfandi Makarim yang selalu menghadirkan canda tawa*
- ☞ *Evi Rovikoh Indah Saputri yang selalu memberikan motivasi kepada penulis*
- ☞ *Teman-teman Electrocryborg yang telah memberi dorongan, dukungan, semangat, bantuan, & semoga ukhwah ini tetap terjaga dengan baik*

**PENGARUH EFIKASI DIRI, KREATIVITAS DAN IKLIM KELAS
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI 2
YOGYAKARTA**

Oleh :
Emha Rofiqi Hasyim
NIM. 09501241034

ABSTRAK

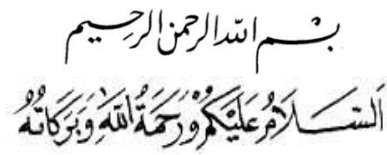
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran efikasi diri, kreativitas, iklim kelas dan kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta, (2) pengaruh efikasi diri dan kreativitas secara parsial terhadap iklim kelas, (3) pengaruh efikasi diri dan kreativitas secara simultan terhadap iklim kelas, (4) pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara parsial terhadap kemandirian belajar, (5) pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara simultan terhadap kemandirian belajar, (6) pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kemandirian belajar melalui iklim kelas dan (7) pengaruh tidak langsung kreativitas terhadap kemandirian belajar melalui iklim kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta dengan sampel berjumlah 96 siswa yang diperoleh melalui teknik sampling acak proposional. Data diperoleh dengan menggunakan metode angket tertutup. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel, analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh tidak langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) efikasi diri sebagian siswa (66%) termasuk kategori cukup, kreativitas sebagian besar siswa (75%) termasuk kategori cukup, iklim kelas sebagian siswa (73%) termasuk kategori cukup dan kemandirian belajar sebagian besar siswa (75%) termasuk kategori cukup, (2) terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan kreativitas secara parsial terhadap iklim kelas sebesar 10% dan 9%, (3) terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan kreativitas secara simultan terhadap iklim kelas sebesar 28%, (4) terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara parsial terhadap kemandirian belajar sebesar 11%, 19% dan 24%, (5) terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara simultan terhadap kemandirian belajar sebesar 54,6%, (6) terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kemandirian belajar melalui iklim kelas dengan koefisien jalur sebesar 0,153 dan (7) terdapat pengaruh tidak langsung kreativitas terhadap kemandirian belajar melalui iklim kelas dengan koefisien jalur sebesar 0,148.

Kata kunci: efikasi diri, kreativitas, iklim kelas, kemandirian belajar.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta”** dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Ahmad Sujadi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
2. Moh. Khairudin, M.T.,Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes selaku Kepala Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Ibu Dosen, yang telah memberikan bekal ilmu tidak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Orang tuaku tercinta Bapak Much Fuad & Ibu Khanifatun yang selalu membimbing, mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Teman-teman seperjuangan *“Electrocyborg”* yang selalu menghadirkan canda tawa, keceriaan dan semangat selama masa studi.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal terbaik. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, untuk itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemajuan dimasa akan datang. Pada akhirnya penulis berharap mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Juni 2013
Penulis,

Emha Rofiqi Hasyim

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Efikasi Diri	10
a. Pengertian Efikasi Diri	10
b. Dimensi Efikasi Diri	12
c. Sumber Efikasi Diri	13
2. Kreativitas	15
a. Pengertian Kreativitas	15
b. Dimensi Kreativitas	18
3. Iklim Kelas	21
a. Pengertian Iklim Kelas	21
b. Dimensi Iklim Kelas	22
c. Skala Iklim Kelas yang Mengacu pada CES (<i>Classroom Environment Schale</i>)	24
4. Kemandirian Belajar	25
a. Pengertian Kemandirian belajar	25

	Halaman
b. Dimensi Kemandirian Belajar	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	29
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas	42
H. Teknik Analisis Data	43
1. Analisis Diskriptif	43
2. Uji Prasyarat Analisis	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Linearitas	45
c. Uji Multikolinearitas	45
3. Uji Hipotesis	46
a. Analisis Regresi Ganda	46
b. Analisis Jalur	47
c. Koefisien Determinasi (R^2)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data	50
1. Efikasi Diri	51
2. Kreativitas	51
3. Iklim Kelas	52
4. Kemandirian Belajar	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Linearitas	55
3. Uji Multikolinearitas	56
C. Pengujian Hipotesis	57
1. Pengujian Hipotesis Pertama	57
2. Pengujian Hipotesis Kedua	58

	Halaman
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	59
4. Pengujian Hipotesis Keempat	60
D. Pembahasan	62
1. Efikasi Diri (X_1)	63
2. Kreativitas (X_2)	64
3. Iklim Kelas (X_3)	64
4. Kemandirian Belajar (Y)	65
5. Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas Secara Parsial Terhadap Iklim Kelas	66
6. Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas Secara Bersama- sama Terhadap Iklim Kelas	68
7. Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Secara Parsial Terhadap Kemandirian Belajar	69
8. Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Secara Bersama-sama Terhadap Kemandirian Belajar	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	30
Gambar 2. Tata Hubungan variabel	34
Gambar 3. Kurva Kategori Data	43
Gambar 4. Paradigma Analisis Jalur	47
Gambar 5. Substruktur 1	48
Gambar 6. Substruktur 2	48
Gambar 7. Nilai Koefisien Regresi	61
Gambar 8. Diagram Pie Kecenderungan Skor Efikasi Diri	63
Gambar 9. Diagram Pie Kecenderungan Skor Kreativitas	64
Gambar 10. Diagram Pie Kecenderungan Skor Iklim Kelas	65
Gambar 11. Diagram Pie Kecenderungan Skor Kemandirian Belajar	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian	35
Tabel 2. Skor Skala <i>Likert</i>	38
Tabel 3. Rangkuman Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen	41
Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	42
Tabel 6. Kategori Kecenderungan Data	44
Tabel 7. Rangkuman Kecenderungan Data Efikasi Diri	51
Tabel 8. Rangkuman Kecenderungan Data Kreativitas	52
Tabel 9. Rangkuman Kecenderungan Data Iklim Kelas	53
Tabel 10. Rangkuman Kecenderungan Data Kemandirian Belajar	54
Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	55
Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 14. Analisis Jalur	62
Tabel 15. Perhitungan Sampel	80
Tabel 16. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri	81
Tabel 17. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas	82
Tabel 18. Kisi-kisi Instrumen Iklim Kelas	83
Tabel 19. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar	84
Tabel 20. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri	93
Tabel 21. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kreativitas	96
Tabel 22. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Iklim Kelas	99
Tabel 23. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar	102
Tabel 24. Perhitungan Distribusi Kategori Variabel Penelitian	105
Tabel 25. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	105
Tabel 26. Uji Normalitas	106
Tabel 27. Uji Linearitas	106
Tabel 28. Uji Multikolinearitas	107
Tabel 29. Analisis Regresi X_1 dan X_2 terhadap X_3	108
Tabel 30. Analisis Regresi X_1 , X_2 dan X_3 Terhadap Y	109
Tabel 31. Analisis Jalur	110

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sampel Penelitian	80
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen	81
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	85
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas	93
Lampiran 5. Analisis Deskriptif	105
Lampiran 6. Uji Prasyarat	106
Lampiran 7. Uji Hipotesis	108
Lampiran 8. Surat Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi masa depan yang sangat berharga. Secara fungsional, pendidikan bertujuan untuk menyiapkan manusia menghadapi tantangan masa depan agar dapat hidup sejahtera, baik secara individu maupun sebagai masyarakat suatu bangsa. Pelaksanaan pendidikan tersebut diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Menyadari hal tersebut maka pemerintah dan pihak swasta saling bekerjasama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui berbagai pembangunan di dunia pendidikan antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, penambahan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, pengembangan media ajar dan sertifikasi guru. Namun pada kenyataannya upaya yang dilakukan tersebut belum cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Dari data indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) tahun 2011 yang dikeluarkan oleh UNESCO, Indonesia menempati posisi ke-69 dari 127 negara. Indeks ini jauh lebih rendah dibandingkan Brunei Darussalam yang menempati posisi ke-34, dan terpaut empat peringkat

dari Malaysia yang menempati posisi ke-65. Bukti lain dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah survei yang dilakukan oleh World Bank tahun 2013 yang melibatkan 12 negara di Asia. Hasil survei menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia berada pada posisi terendah se-Asia (www.kampus.okezone.com). Dari data-data di atas, jelas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Kualitas dari suatu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan belajar peserta didiknya. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya, apabila prestasi akademiknya tinggi maka proses pendidikan yang berlangsung dapat dikatakan berhasil, begitu juga sebaliknya. Namun untuk mencapai keberhasilan tersebut tidaklah mudah, banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meraih keberhasilan belajar.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar adalah potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri siswa. Potensi dan kemampuan setiap siswa yang menempuh pendidikan di sekolah tidaklah sama. Perbedaan individu siswa bisa berkaitan dengan kapasitas intelektualnya. Dengan perbedaan kapasitas intelektualnya, siswa tetap dituntut untuk meraih hasil belajar yang maksimal dan optimal. Kewajiban belajar bagi siswa merupakan harga mati yang harus dibayar untuk meraih tujuan belajar yang maksimal. Persoalan yang terjadi, siswa kerap kali kehilangan etos belajar saat menemui kesulitan dalam belajar (www.suaramerdeka.com).

Banyak siswa yang belum mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Hal ini dikarenakan kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa

tergolong rendah. Rendahnya kemandirian belajar siswa ditunjukkan oleh kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, kurang ulet saat menghadapi kesulitan belajar dan kurang kreatif dalam mengerjakan tugas.

Siswa dengan kemandirian belajar dan kreativitas yang rendah sering mencari jalan pintas seperti *copy paste* tugas dan menyontek saat ujian (www.suaramerdeka.com). Kreativitas siswa yang rendah menyebabkan timbulnya sifat malas. Siswa menjadi acuh dengan proses dan hasil dari tugas yang dikerjakan. Siswa hanya berpikir “yang penting mengumpulkan tugas” tanpa memperhitungkan proses mengerjakan dan hasil yang dicapainya. Oleh karena itu, jalan pintas menjadi pilihan siswa agar tugas yang diberikan oleh guru dapat selesai.

Siswa lebih memilih jalan pintas juga disebabkan oleh efikasi diri siswa yang rendah. Efikasi diri ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan. Dengan efikasi diri yang rendah, siswa cenderung melakukan kecurangan seperti menyontek atau *copy paste* daripada meyakini kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugasnya.

Kecurangan-kecurangan tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum mencapai kemandirian belajar. Untuk mencapai kemandirian belajar, siswa dituntut dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan mengaktualisasikan dirinya. Artinya, siswa perlu memahami kemampuan dirinya dalam belajar, baik kelebihan maupun kekurangannya. Oleh karena itu

keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa (*self efficacy*) harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran disekolah diarahkan untuk mengembangkan potensi kemandirian belajar siswa. Perkembangan kemandirian belajar siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan tempat belajar siswa. Lingkungan yang kondusif akan mendorong perkembangan kemandirian belajar siswa. oleh karena itu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif perlu diperhatikan.

Lingkungan kelas yang kondusif akan terbentuk apabila setiap komponen yang terlibat di dalamnya dapat saling bersinergi dengan baik. Guru diharapkan mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif yang dapat mendukung perkembangan kemandirian siswa. Iklim kelas yang kondusif akan membuat siswa merasa tenang dan nyaman saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa merasa dihargai dan diperhatikan pada saat pembelajaran di kelas sehingga siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, pada iklim kelas yang negatif, siswa merasa takut untuk masuk kelas dan mengikuti pelajaran.

Guru belum memperhatikan pentingnya menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan proses pembelajaran secara konvensional, yaitu guru menyampaikan materi sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran tersebut akan membuat siswa merasa cepat bosan dan menjadi malas untuk berfikir kreatif. Siswa akan cenderung pasif dan rasa ingin tahu mereka tidak timbul. Hal ini dapat menyebabkan kemandirian siswa kurang

berkembang dan pada akhirnya hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan (Neila, 2012:139).

Uraian di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kenyataan di lapangan ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai kemandirian dalam belajar. Hal ini tentu memerlukan perhatian lebih untuk dikaji ulang dan diteliti, terutama dalam faktor penyebab kemandirian belajar yang rendah seperti efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong dalam kategori rendah. Kecurangan-kecurangan seperti *copy paste* tugas dan mencontek masih banyak ditemukan dalam kegiatan belajar di sekolah. Kecurangan tersebut disebabkan siswa SMK belum memiliki efikasi diri yang kuat. Siswa belum percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas.

Siswa dituntut mampu menyelesaikan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru. Tugas tersebut harus diselesaikan tepat waktu dengan hasil yang terbaik. Kreativitas siswa yang rendah membuat siswa hanya berorientasi asal mengumpulkan tugas tanpa memperhatikan proses pengerjaan dan hasilnya.

Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan dikumpulkan tepat waktu maka kegiatan belajar akan berjalan dengan baik dan iklim kelas menjadi positif. Iklim kelas yang positif terbentuk apabila guru mampu mengendalikan kegiatan pembelajaran. Guru belum fokus dalam menciptakan iklim kelas yang positif. Guru masih melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional dan belum memperhatikan perkembangan kreativitas dan kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar siswa masih kurang, sehingga masih banyak kecurangan-kecurangan yang dilakukan siswa. Siswa akan cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas dan rasa ingin tahu mereka tidak timbul. Siswa lebih memilih jalan pintas untuk mencapai tujuan dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah efikasi diri siswa, kreativitas yang dimiliki oleh siswa, iklim kelas siswa dan kemandirian belajar siswa. Adapun sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Efikasi diri dalam penelitian ini merupakan masalah yang berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas belajar. Kreativitas dimaksudkan masalah berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berinovasi dan menciptakan hal baru yang dapat mendukung kegiatan belajar. Iklim kelas merupakan masalah tentang

atau interaksi yang terjadi di kelas. Kemandirian belajar dalam penelitian ini berupa masalah tindakan siswa yang bertanggungjawab untuk mencapai hasil belajar terbaik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran efikasi diri, kreativitas, iklim kelas dan kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta?
2. Apakah efikasi diri dan kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta?
3. Apakah efikasi diri dan kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta?
4. Apakah efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas berpengaruh secara parsial terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta?
5. Apakah efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas berpengaruh secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah disusun di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran efikasi diri, kreativitas, iklim kelas dan kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh efikasi diri dan kreativitas secara parsial terhadap iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh efikasi diri dan kreativitas secara simultan terhadap iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara parsial terhadap kemandirian belajar siswa siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.
5. Mengetahui pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik

Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama:

a. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi Strata 1 Program Pendidikan Teknik Elektro.

b. Bagi Siswa

- 1) Menambah wawasan dan pengertian siswa bahwa efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas berpengaruh pada kemandirian belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar.

c. Bagi Guru

- 1) Memberi wawasan bahwa efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.
- 2) Sebagai masukan dan pertimbangan dalam merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan efikasi diri dan kreativitas.
- 3) Memotivasi guru untuk menciptakan iklim kelas yang positif.

d. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Elektro

- 1) Menambah kajian teori dibidang ilmu pendidikan
- 2) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan efikasi, kreativitas, iklim kelas dan kemandirian belajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu aspek dari penilaian terhadap diri sendiri. Pada umumnya penilaian itu berdasarkan evaluasi terhadap perilaku individu, yaitu individu sudah menampilkan kemampuan yang terbaik atau belum. Evaluasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan selalu berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Jika siswa yakin dengan kemampuannya maka akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sebaliknya, jika siswa merasa tidak yakin dengan kemampuannya, maka siswa akan cenderung mudah menyerah. Keyakinan terhadap kemampuan diri tersebut yang sering disebut dengan efikasi diri.

Pengertian efikasi diri telah banyak disampaikan oleh para ahli. Menurut Bandura seperti yang dikutip Alwisol (2008:286) bahwa “efikasi diri sebagai persepsi diri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu”. Efikasi diri ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan. Hal sependapat disampaikan oleh Alwisol (2008:286) bahwa “efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang

baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan”.

Efikasi diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi tingkahlaku orang tersebut. Daniel dan Lawrence (2012:230-231) menerangkan bahwa persepsi tentang efikasi diri sangat penting karena akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menghadapi tugas. Schunk (1990:3) berpendapat “*Students who hold low self-efficacy for learning may avoid tasks*” yang artinya siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung menghindari tugas. Siswa dengan efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, mudah merasa cemas dalam melaksanakan tugas dan sering terganggu dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas yang sulit, gigih dalam upaya mereka, tetap tenang dan tidak cemas ketika menghadapi tugas.

Uraian di atas dapat dinyatakan bahwa efikasi diri adalah penilaian terhadap diri mengenai seberapa mampu dirinya menyelesaikan sebuah tugas dengan baik. Hasil dari efikasi diri adalah ekspektasi hasil yaitu perkiraan atau estimasi bahwa usaha yang dilakukan diri itu akan mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Semakin tinggi efikasi diri individu maka peluang untuk mencapai kesuksesan akan semakin besar.

b. Dimensi Efikasi Diri

Efikasi diri seseorang dapat diungkap melalui dimensi efikasi diri. Bandura (2009:190) mengatakan bahwa efikasi diri seseorang terdiri dari tiga dimensi yaitu: 1) *magnitude*, 2) *strength* dan 3) *generality*. Masing-masing dimensi tersebut mempunyai peran penting dalam performansi seseorang. *Magnitude* atau tingkat kesulitan tugas ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang mampu diselesaikan seseorang. *Strength* atau kekuatan keyakinan merujuk pada kuat atau lemahnya keyakinan individu akan keberhasilannya dalam menghadapi suatu permasalahan. Kuat lemahnya keyakinan juga didukung oleh pengalaman-pengalaman yang pernah dialami seseorang. *Generality* atau luas bidang perilaku merupakan keleluasaan dari efikasi diri yang dimiliki seseorang untuk digunakan dalam situasi yang berbeda. Dimensi ini berkaitan dengan seberapa luas bidang perilaku yang diyakini untuk berhasil dicapai oleh individu.

Senada dengan pendapat di atas, Gibson (2003) menyebutkan bahwa efikasi diri mempunyai tiga dimensi, yaitu: 1) besaran, 2) kekuatan dan 3) generalisasi. Besaran merujuk pada sesuatu yang diyakini dapat diselesaikan individu. Kekuatan meliputi keyakinan individu dalam melaksanakan aktivitasnya pada level tingkat kesulitan tertentu. Generalisasi merujuk pada sejauh mana harapan berlaku umum dalam setiap situasi yang dihadapi.

c. Sumber Efikasi Diri

Efikasi diri seseorang tidak selamanya konstan adanya. Efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi dari sumber-sumber efikasi diri. Sumber-sumber efikasi diri tersebut ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang berasal dari lingkungan. Bandura (2009:184-185) mengemukakan bahwa ada empat sumber efikasi diri, yaitu: 1) *mastery experiences*, 2) *vicarious experiences* atau pengalaman vikarius, 3) *social persuasion* atau persuasi sosial dan 4) *physiological and psychological* atau keadaan fisik dan emosi.

Mastery Experiences adalah pengalaman kesuksesan yang pernah diraih orang tersebut dimasa lalu. Sama hal dengan yang dijelaskan oleh Bandura (2009:184) “*the most effective way of instilling strong efficacy is through enactive mastery experiences*”. Hal ini dipertegas oleh Alwisol (2008:288) yang mengungkapkan bahwa *mastery experiences* merupakan sumber paling kuat pengaruhnya terhadap efikasi diri seseorang karena menyediakan bukti otentik dan langsung tentang hal-hal apa saja yang harus dimiliki untuk mencapai kesuksesan. Prestasi masa lalu yang bagus meningkatkan efikasi diri, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkan efikasi diri. Pencapaian keberhasilan akan mempunyai dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya.

Vicarious experiences atau pengalaman vikarius merupakan pengalaman yang diperoleh melalui orang lain atau model sosial. Alwisol (2008:289) menjelaskan bahwa seseorang dapat belajar dari apa yang

orang lain lakukan untuk mencapai suatu tujuannya. Efikasi diri akan meningkat pada saat mengamati keberhasilan seseorang, sebaliknya efikasi akan menurun apabila mengamati orang yang kemampuannya hampir sama dengan dirinya mengalami sebuah kegagalan.

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki akan mempengaruhi usahanya untuk mencapai tujuan. Bandura (2009:185) menjelaskan bahwa *“If people are persuaded to believe in themselves they will exert more effort. This increases their chances of success”* yang maksudnya jika seseorang diyakinkan terhadap kemampuan yang dimilikinya maka orang tersebut akan berusaha lebih keras. Hal ini meningkatkan kesempatan untuk mencapai kesuksesan. Sependapat dengan Daniel dan Lawrence (2012:215) yang mengungkapkan bahwa *“persuasi sosial berpengaruh terhadap level efikasi diri seseorang”*. Kata-kata yang positif dan memberikan dukungan yang diucapkan kepada seseorang akan meningkatkan efikasi diri, sebaliknya, sikap dan kata-kata yang negatif akan menurunkan efikasi diri orang tersebut.

Efikasi diri seseorang juga dipengaruhi penilaian tentang kemampuannya. Bandura (2009:185) menjelaskan bahwa sebagian besar orang menilai kemampuan mereka berdasarkan apa yang dirasakan, baik secara fisik maupun emosi. Apabila seseorang memandang negatif keadaan fisik dan emosi dirinya, maka efikasi diri menjadi berkurang. Sebaliknya, jika seseorang memaknai dengan positif keadaan fisik dan

emosinya, maka kondisi ini berdampak baik dalam membangun efikasi diri.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Menurut Baron seperti yang dikutip Ali dan Asrori (2006:41) bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru”. Sesuatu yang baru tersebut tidak harus baru sama sekali, tetapi dapat berupa modifikasi atau kombinasi dari produk-produk yang sudah ada sebelumnya. Seseorang akan dapat menghasilkan sesuatu yang baru apabila banyak pengalaman dan banyak mencoba dalam segala hal.

Kreativitas mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan sebuah gagasan. Neila (2012:133) dikutip dari Utami Munandar mengungkapkan “kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan”. Elaborasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengembangkan, memperkaya dan merinci sebuah gagasan. Seseorang dapat memperoleh kemampuan-kemampuan tersebut melalui interaksi dengan lingkungannya. Hal sependapat diungkapkan oleh Ali dan Asrori (2006:42) yang dikutip dari Utami

Munandar “kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian seseorang yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya”.

Perkembangan kreativitas seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan berinteraksi dan beradaptasi seseorang dengan lingkungannya. Lingkungan dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga lingkungan yang dapat menghambat perkembangan kreativitas individu. Dengan kreativitas yang dimilikinya, seseorang menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari alternatif pemecahan masalah sehingga dapat tercapai adaptasi yang kuat.

Pengertian kreativitas juga dikemukakan oleh Monty dan Fidelis (2003:107-108), “Kreativitas didefinisikan kedalam empat dimensi yang dikenal dengan *Four P's of Creativity*, yakni dimensi *person*, *process*, *press*, dan *product*”. Kreativitas dari segi *person* (pribadi) menunjuk pada potensi daya kreatif yang dimiliki oleh setiap individu. Kreativitas dari segi *process* (proses) dapat diartikan sebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan baru, mendapatkan metode baru, menemukan cara baru, dalam menghadapi suatu masalah. Kreativitas sebagai *press* (pendorong) yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) berupa motivasi dan hasrat yang kuat untuk berkreasi. Kreativitas sebagai *product* (produk) yaitu kemampuan untuk membawa atau menghasilkan sesuatu yang baru.

Selanjutnya, Ali dan Asrori (2006:42-43) mendefinisikan kreativitas sebagai ciri-ciri khas yang dimiliki seorang individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu karya yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya sebelumnya sehingga tercipta suatu karya yang baru. Kreativitas seseorang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya dan digunakan untuk menghadapi permasalahan, dan mencari pemecahannya melalui cara berfikir divergen. Menurut Neila (2012:133), kemampuan berfikir divergen adalah kemampuan untuk memanfaatkan berbagai informasi yang mungkin lintas disiplin atau lintas bidang untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai suatu permasalahan. Jadi individu yang kreatif dapat memanfaatkan informasi-informasi yang diperoleh dari lingkungan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Pengertian kreativitas yang didefinisikan para ahli dari sudut pandang yang berbeda-beda, dapat dinyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan suatu produk yang benar-benar baru atau kombinasi dari produk yang sudah ada sehingga tercipta produk baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari solusinya. Solusi tersebut merupakan hasil dari informasi-informasi yang diperoleh dari lingkungan individu tersebut.

b. Dimensi Kreativitas

Tingkat kreativitas yang dimiliki masing-masing siswa berbeda-beda dan dapat diamati dari ciri kreativitas yang dimilikinya. Menurut Bowl, et.all seperti yang dikutip Neila (2012:133) bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir konvergen tetapi juga mengembangkan kemampuan berfikir divergen. Selanjutnya Neila (2012:133) mengemukakan ciri-ciri berfikir divergen yang menjadi tanda kreativitas adalah: 1) kelancaran, 2) fleksibilitas 3) orisinilitas, 4) elaborasi, 5) visualisasi, 6) transformasi, 7) intuisi dan 8) sintesis.

Ali dan Asrori (2006:52) yang dikutip dari Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri siswa yang kreatif, antara lain: 1) senang mencari pengalaman baru, 2) memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas yang sulit, 3) berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, 4) selalu ingin tahu, 5) percaya pada diri sendiri, 6) berwawasan masa depan dan penuh imajinasi. Pernyataan sependapat disampaikan Neila (2012:136-138) yang dikutip dari Bowd et.all yang mengemukakan karakteristik individu yang kreatif dengan ciri-ciri: 1) mempunyai rasa ingin tahu, 2) imajinatif, 3) merasa tertantang oleh kemajemukan, 4) berani mengambil resiko, 5) dapat menghargai, 6) percaya diri dan 7) keterbukaan terhadap pengalaman baru.

Orang yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar. Dia melakukan banyak percobaan untuk melihat hasilnya. Dia juga mencari

banyak informasi untuk mencari jawaban terhadap renungannya. Orang yang kreatif suka berimajinasi, merenung dan banyak berolah pikir untuk melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Orang kreatif berpandangan bahwa kemajemukan akan menjadi sumber kreativitas yang besar. Dari kemajemukan tersebut akan muncul banyak kombinasi yang menghasilkan sesuatu yang baru.

Seseorang yang tidak berani mengambil resiko maka tidak akan menghasilkan karya yang inovatif. Orang yang kreatif memiliki sifat berani mengambil resiko walaupun resiko tersebut berupa kegagalan. Tetapi dia sangat memperhitungkan resiko yang akan terjadi dan akan berusaha untuk meminimalisir resiko tersebut. Selain mampu menghasilkan karya inovatif, orang yang kreatif mampu menghargai karya orang lain dan menghargai apa yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. Dia akan memperlakukannya dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan sebuah produk yang berguna. Orang yang kreatif yakin atas apa yang dia kerjakan karena memiliki percaya diri yang tinggi. Dengan kepercayaan diri yang tinggi tersebut orang kreatif selalu mencari hal-hal yang baru yang belum pernah dia temukan sebelumnya dan akan terbuka dengan pengalaman terhadap pengalaman yang baru.

Pada mulanya, kreativitas dianggap bawaan sejak lahir dan hanya dimiliki oleh individu tertentu. Namun beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas. Ali dan Asrori (2006:53) berpendapat bahwa

keaktivitas tidak berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan-rangsangan dari luar atau lingkungan. Ali dan Asrori (2006:53-54) yang dikutip dari Utami mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah: 1) usia, 2) tingkat pendidikan orang tua, 3) ketersediaan fasilitas, 4) penggunaan waktu luang.

Kreativitas dipengaruhi oleh faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung kreativitas. Clark seperti yang dikutip Ali dan Asrori (2006:54) mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung perkembangan kreativitas dan faktor yang menghambat perkembangan kreativitas. Faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah: (1) situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan, menimbulkan keingintahuan, menekankan inisiatif dan mendorong kemandirian dan rasa tanggung jawab, (2) posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian), dan (3) perhatian orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah: (1) tidak adanya penghargaan terhadap imajinasi, (2) ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui, (3) terjadinya tekanan sosial, (4) kurang berani melakukan eksplorasi dan penyelidikan, dan (5) adanya sifat otoriter.

3. Iklim Kelas

a. Pengertian Iklim Kelas

Pengertian mengenai iklim kelas telah banyak disampaikan oleh para ahli. Menurut Moedjiarto (2002:28) yang dikutip dari Sergiovanni berpendapat bahwa “iklim merupakan energi yang terdapat di dalam organisasi yang dapat memberikan pengaruhnya terhadap sekolah, tergantung bagaimana energi tersebut disalurkan dan diarahkan oleh kepala sekolahnya”. Semakin baik energi tersebut disalurkan dan diarahkan, maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap sekolah. Sebaliknya semakin jelek energi tersebut disalurkan dan diarahkan, maka semakin jelek pula pengaruhnya terhadap sekolah. Selanjutnya Sergiovanni yang dikutip Moedjiarto (2002:33) mengungkapkan bahwa iklim secara umum diciptakan, dibentuk, dan disalurkan sebagai hasil dari suatu kepemimpinan interpersonal yang efektif oleh kepala sekolah. Pada hakikatnya, iklim bersifat interpersonal dan dimanifestasikan dalam sikap dan perilaku guru, siswa, dan kepala sekolah, dalam kegiatan kerjanya.

Iklim kelas berhubungan erat dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti diungkapkan Bloom yang dikutip Moedjiarto (2002:33), iklim kelas merupakan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hoy dan Forsyth yang dikutip Moedjiarto (2002:33) mengatakan bahwa “iklim kelas adalah organisasi sosial informal dan aktivitas guru kelas yang secara spontan

mempengaruhi tingkah laku siswa”. Iklim kelas seperti halnya kepribadian pada manusia. Artinya masing-masing kelas mempunyai ciri (kepribadian) yang tidak sama dengan kelas-kelas yang lain, meskipun kelas itu dibangun dengan fisik dan bentuk atau arsitektur yang sama.

Dengan berdasar pada beberapa pendapat mengenai iklim kelas di atas, maka dapat dipahami bahwa iklim kelas adalah semua hal yang timbul akibat interaksi antar civitas sekolah yang mempengaruhi proses belajar-mengajar dan iklim masing-masing kelas berbeda-beda. Iklim kelas yang baik dapat tercipta apabila terdapat hubungan yang baik antar civitas sekolah dibawah naungan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.

b. Dimensi Iklim Kelas

Kondisi Iklim kelas dapat diketahui melalui dimensinya. Moos yang dikutip Tarmidi (2006:3) mengemukakan ada tiga dimensi umum yang dapat digunakan untuk mengukur lingkungan psikis dan sosial. Ketiga dimensi adalah dimensi hubungan (*relationship*), dimensi pertumbuhan dan perkembangan pribadi (*personal growth and development*) dan dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system change and maintenance*). Dimensi-dimensi tersebut dibagi lagi dalam beberapa skala sehingga menjadi lebih terperinci.

Dimensi hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan siswa di dalam kelas, sejauh mana siswa mendukung dan membantu, dan sejauh

mana siswa dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Dimensi ini erat kaitannya dengan pola interaksi yang ada di dalam kelas. Tarmidi (2006:3) yang dikutip dari Moos mengungkapkan skala-skala iklim kelas yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya: kekompakan, kepuasan dan keterlibatan.

Dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi berorientasi pada tujuan utama kelas dalam mendukung pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan motivasi diri. Dimensi ini erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Menurut Moos yang dikutip Tarmidi (2006:3), skala yang termasuk dalam dimensi ini adalah kesulitan, kecepatan, persaingan, dan kemandirian.

Dimensi perubahan dan perbaikan sistem mengukur sejauh mana kelas mendukung harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan. Dimensi ini erat kaitannya dengan aturan-aturan yang berlaku. Tarmidi (2006:3) yang dikutip dari Moos membagi dimensi ini menjadi empat skala, yaitu: formalitas, demokrasi, kejelasan aturan, dan inovasi.

Sesuai dengan Moos, Arter yang dikutip oleh Tarmidi (2006:3) mengemukakan dimensi iklim kelas terdiri dari 1) hubungan, 2) perbaikan sistem, 3) perkembangan pribadi dan 4) lingkungan fisik. Dimensi lingkungan fisik mengukur sejauh mana kelengkapan sarana prasarana, kenyamanan dan keamanan kelas.

Untuk menciptakan iklim kelas yang positif, kepala sekolah perlu melibatkan seluruh civitas sekolah. Menurut Moedjiarto (2002 :36-37), ciri sekolah yang memiliki iklim yang baik adalah :

1. Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antar civitas sekolah,
2. Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan merata,
3. Di dalam kelas dapat dilihat adanya aktivitas mengajar yang tinggi,
4. Suasana kelas tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan,
5. Meja kursi serta peralatan lainnya yang terdapat di kelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya.

c. Skala Iklim Kelas yang Mengacu pada CES (*Classroom Environment Schale*)

Untuk mengetahui bagaimana iklim kelas pada lingkungan belajar siswa digunakan skala yang mengacu pada skala CES. Skala-skala pada CES yang dikemukakan oleh Fraser (1998:9-10) yaitu: 1) keterlibatan, 2) kebersamaan, 3) gukungan guru, 4) orientasi tugas, 5) persaingan, 6) kepatuhan dan keteraturan, 7) kejelasan aturan, 8) kontrol guru dan 9) pembaharuan.

Sikap ramah dan saling memberi dukungan akan menghadirkan rasa kebersamaan. Rasa kebersamaan ini dipengaruhi oleh baik tidaknya kerjasama dan pembagian tugas di dalam kelompok. Dengan kebersamaan dalam kelompok dapat menghindari terjadinya konflik dan ketegangan. Dukungan guru tidak hanya berupa dukungan akademik saja, tetapi juga dukungan sosial, mendorong semangat belajar siswa dan sikap guru yang bersahabat dengan siswanya. Dukungan guru akan memberi kontribusi

besar dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi baik dengan lingkungan maupun dengan teman-temannya.

Orientasi tugas ditinjau dari sejauh mana siswa dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dan tetap fokus dalam mengikuti pelajaran. Tingkat persaingan siswa dapat dilihat dari taraf bersaing dengan teman sekelas atau kelompok untuk mendapatkan nilai terbaik maupun penghargaan diri dari orang lain. Adanya persaingan akan menumbuhkan motivasi yang positif pada diri siswa. Pengelolaan kelas berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengendalikan kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan belajar.

6. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Ali dan Asrori (2006:114) mendefinisikan bahwa “kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh dari proses individualisasi”. Apabila kemandirian dikaitkan dengan kegiatan belajar maka didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran mandiri. Menurut Haris M (2007:7), belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong niat atau motif untuk menguasai ketrampilan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan berbekal pengetahuan yang sudah dimiliki. Johnson (2010:152-153) menjelaskan bahwa “kegiatan belajar mandiri merupakan proses belajar yang mengajak siswa untuk

melakukan tindakan mandiri melibatkan satu orang atau satu kelompok”. Kegiatan belajar mandiri bertujuan untuk siswa agar dapat menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.

Kemandirian belajar dapat melatih tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajarnya. Pernyataan sependapat disampaikan oleh Karnita yang dikutip Aisyah (2010:27-28) bahwa “kemandirian belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain”. Kemandirian belajar merupakan perilaku siswa yang bebas (otonom) dan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugasnya dan tidak bergantung pada bantuan orang lain.

Menurut Johnson (2010:153-154), proses pembelajaran mandiri terdiri dari dua perspektif yaitu siswa harus memiliki pengetahuan tertentu dan siswa harus melakukan langkah-langkah yang konsisten. Siswa dengan kemandirian belajar selalu konsisten dan bersemangat untuk belajar. Kegiatan belajar tersebut dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun karena didalam dirinya sudah tertanam kesadaran dan kebutuhan belajar sehingga siswa tersebut tidak terlalu tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Uraian di atas dapat disimpulkan kemandirian belajar adalah keadaan atau aktivitas belajar yang diwujudkan dalam perilaku siswa yang

bebas, bertanggungjawab dan tidak bergantung dengan orang lain dalam mencapai tujuan belajar.

b. Dimensi Kemandirian Belajar

Kemandirian bukanlah pembawaan sejak lahir, walaupun ada kecenderungan untuk menjadi mandiri dalam perkembangannya akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Ali dan Asrori (2006:118) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu: 1) faktor genetik atau keturunan, 2) pola asuh orang tua, 3) sistem pendidikan di sekolah, 4) sistem kehidupan masyarakat.

Ciri-ciri individu yang memiliki kemandirian belajar ini didasarkan pada aspek-aspek kemandirian. Menurut Rifaid yang dikutip Siti (2010:13) ciri-ciri siswa yang mandiri adalah: 1) mempunyai rasa tanggung jawab, 2) tidak tergantung pada pengarahan orang lain, 3) memiliki etos kerja yang tinggi, 4) disiplin dan berani mengambil resiko.

Ali dan Asrori (2006:116) menyatakan bahwa perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat kemandirian seseorang. Karakteristik seseorang yang telah mencapai tingkat mandiri adalah: 1) cenderung bersikap realistik dan obyektif terhadap diri sendiri maupun orang lain, 2) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, 3) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal, 4) responsif terhadap kemandirian orang lain, 5) sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk pengembangan pelaksanaan penelitian. Penelitian yang relevan tentang efikasi diri, kreativitas siswa, iklim kelas dan kemandirian belajar yang pernah dilakukan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Widiyanto (2013) dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMK N 2 Depok”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *expost facto* dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan kontribusi sebesar 39%.

Priyatna Hadinata (2009) melakukan penelitian dengan judul “Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 57 Kedoya Jakarta Barat dengan subjek penelitian sejumlah 121 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas memberikan kontribusi sebesar 31,7% yang signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa SMA.

Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Nia Indah Pujiati (2010). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dengan sampel penelitian sejumlah 78 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, cenderung memiliki perencanaan yang matang, berinisiatif dalam mencari sumber-sumber belajar, dan berkeinginan untuk mengandalkan kemampuannya sendiri dan tidak

tergantung pada orang lain. Perilaku tersebut mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajarnya dan tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aam Amaliyanti (2012) dengan judul “Pengaruh Iklim Kelas, Kecerdasan Sosial, dan Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri di wilayah selatan kabupaten Kuningan. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan kemandirian belajar siswa. Artinya semakin kondusif iklim kelas maka kemandirian belajar siswa akan semakin tinggi.

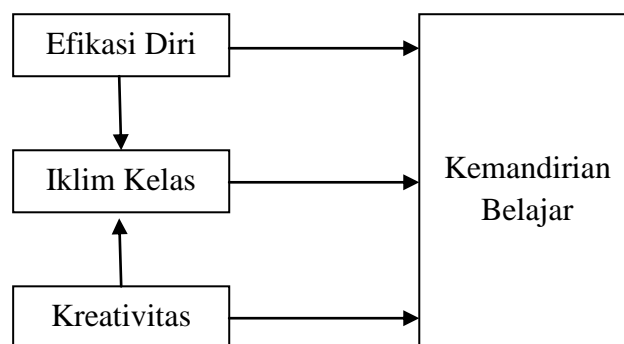
C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered learning*. Model pembelajaran ini menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Melalui model pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi kemandirian dalam belajar sehingga tidak selamanya bergantung kepada guru.

Kemandirian merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar. Siswa dengan kemandirian belajar mampu mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan belajarnya. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut aktif baik sebelum proses belajar, dalam proses belajar maupun setelah proses belajar di kelas. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang

diajarkan. Setelah proses belajar mengajar berakhir, siswa akan mengulang kembali materi yang telah disampaikan.

Beberapa teori dan penelitian telah dipaparkan di atas memberi gambaran bahwa untuk mencapai kemandirian belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor utama untuk mencapai kemandirian belajar adalah efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas. Ketiga faktor tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Iklim kelas yang positif dapat terbentuk oleh banyak faktor, salah satunya adalah siswa yang memiliki efikasi diri dan kreativitas yang tinggi. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi, siswa mampu merancang strategi belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa kreatif mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi-inovasi tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan dan kondisi iklim kelas menjadi kondusif.

Kemandirian belajar merupakan aspek yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar akan

tercapai apabila siswa memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas sangat penting bagi siswa untuk membantu menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi dengan solusi yang inovatif dan dengan hasil yang terbaik. Kreativitas memungkinkan siswa menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Siswa yang kreatif mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhannya dalam belajar dan selalu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Dengan kreativitas yang dimiliki siswa mampu menentukan strategi dalam belajarnya dengan baik. Oleh karena itu kreativitas siswa dapat mendorong perkembangan kemandirian belajar.

Kemandirian belajar akan tercapai apabila siswa mengetahui tentang kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut nantinya akan digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Pengetahuan tentang kemampuan yang dimiliki siswa ini diwujudkan dalam efikasi diri dalam belajar. Efikasi diri adalah penilaian terhadap diri mengenai seberapa mampu dirinya menyelesaikan sebuah tugas dengan baik. Tingkat efikasi diri akan mempengaruhi tingkah laku siswa untuk mencapai suatu tujuan belajar. Efikasi diri memegang peran penting dalam perkembangan kemandirian belajar siswa. Efikasi diri yang kuat akan menjadi dasar bagi siswa untuk melepaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang lain. Efikasi diri yang kuat akan mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan mengandalkan kemampuannya sendiri.

Perkembangan kemandirian belajar siswa juga didukung dengan kondisi iklim kelas. Iklim kelas yang positif membuat siswa merasa nyaman

dalam belajar. Demikian juga sebaliknya, iklim kelas yang negatif dan tidak kondusif akan membuat siswa malas dan motivasi untuk belajar menjadi rendah. Iklim kelas memberi kontribusi dalam perkembangan kepribadian siswa. Iklim kelas yang positif dapat mendorong perkembangan kepribadian siswa, terutama perkembangan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu membentuk iklim kelas yang positif perlu diperhatikan untuk mendukung perkembangan kemandirian belajar siswa.

Perpaduan efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas memberikan kerangka berfikir bahwa, apabila efikasi diri siswa tinggi, kreativitas siswa tinggi dan iklim kelas positif maka akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kemandirian belajar siswa. Sedangkan apabila efikasi diri rendah, kreativitas rendah dan iklim kelas negatif maka perkembangan kemandirian belajar siswa tidak baik. Dengan demikian diduga efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran variabel efikasi diri, kreativitas, iklim kelas dan kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta?

2. Hipotesis Penelitian

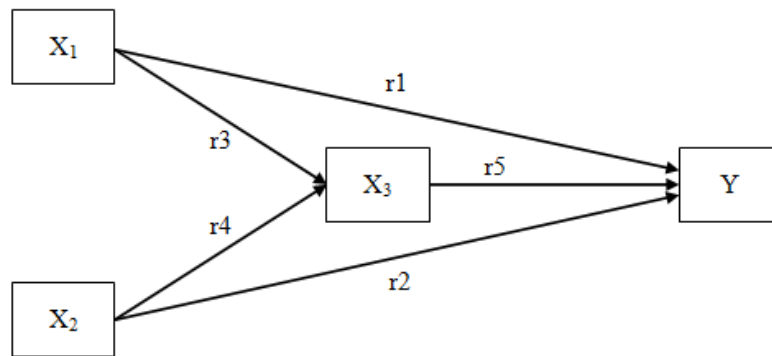
Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesisi dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

- a. Terdapat pengaruh variabel efikasi diri dan kreativitas secara parsial terhadap variabel iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.
- b. Terdapat pengaruh variabel efikasi diri dan kreativitas secara simultan terhadap variabel iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.
- c. Terdapat pengaruh variabel efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara parsial terhadap variabel kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.
- d. Terdapat pengaruh variabel efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara simultan terhadap variabel kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan dari hasil penelitian. Selain itu, jenis penelitian adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *ex-post facto* karena data yang diperoleh adalah data dari hasil peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Tata hubungan variabel penelitian ini jika digambarkan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Tata Hubungan Variabel

Keterangan:

X1 : Efikasi Diri	(variabel bebas)
X2 : Kreativitas Siswa	(variabel bebas)
X3 : Iklim Kelas	(variabel intervening)
Y : Kemandirian Belajar	(variabel terikat)
r1, r2, r3, r4, r5	(koeffisien regresi)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu empat bulan, yaitu bulan April-Juli 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa sebanyak 128 orang dengan distribusi sampel seperti Tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X TITL 1	32	24
2	X TITL 2	30	23
3	X TITL 3	33	25
4	X TITL 4	33	25
Jumlah		128	96

Ukuran sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan rumus yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan sebagaimana Lampiran 1, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* yaitu cara pengumpulan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sub populasi. Perhitungan rincian sampel dapat dilihat pada Lampiran 1 Tabel 15.

D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari dua variabel independen, satu variabel intervening, dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah efikasi diri dan kreativitas. Variabel intervening adalah iklim kelas dan variabel dependen adalah kemandirian belajar. Definisi dari keempat variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan penilaian terhadap diri mengenai seberapa mampu dirinya menyelesaikan sebuah tugas dengan baik yang ditinjau dari kemampuan menyelesaikan tugas, tingkat pemahaman materi, kemantapan menghadapi masalah, keyakinan dalam belajar dan sikap dalam belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan siswa untuk menciptakan suatu produk yang benar-benar baru atau kombinasi dari produk yang sudah ada sehingga tercipta produk baru yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar yang diukur melalui dimensi berfikir kreatif meliputi kemampuan siswa untuk berfikir divergen, berfikir fleksibel dan orisinil serta dimensi sikap kreatif meliputi keterbukaan terhadap pengalaman baru, rasa ingin tahu dan bersedia mengambil resiko dalam kegiatan belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

3. Iklim Kelas

Iklim kelas adalah semua hal yang timbul akibat interaksi antar civitas sekolah yang mempengaruhi proses belajar-mengajar ditinjau dari rasa kebersamaan, dukungan guru dalam belajar, orientasi siswa terhadap tugas, kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, pengelolaan kelas, tingkat persaingan antar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

4. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar keadaan atau aktivitas belajar yang diwujudkan dalam perilaku siswa yang bebas dan bertanggungjawab dalam mencapai tujuan belajar yang ditinjau dari sikap realistis siswa dalam belajar, sikap berani mencoba, rasa tanggung jawab, tidak tergantung kepada pengarahan orang lain dan percaya diri siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan akan sangat mempengaruhi baik buruknya hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya atau mendekati keadaan tersebut. Angket tertutup digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri, kreativitas, iklim kelas dan kemandirian belajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

Angket digunakan untuk mengukur efikasi diri, kreativitas, iklim kelas dan kemandirian belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran sikap *Likert*. Penentuan skor skala *Likert* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Skala *Likert*

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Sikap yang dimaksud adalah pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek psikologis. Angket pada penelitian ini menggunakan empat opsi jawaban dengan rentang skor 1-4. Pemberian empat opsi jawaban ini bertujuan untuk menghindari penumpukan jawaban netral, sehingga data yang diperoleh menjadi beragam dan dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Indikator yang digunakan untuk menyusun instrumen angket dapat dilihat pada Tabel 3, penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 3. Rangkuman Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menyelesaikan tugas • Tingkat pemahaman materi
	<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemantapan menghadapi masalah • Keyakinan dalam belajar
	<i>Generality</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap dalam belajar
Kreativitas	Berfikir kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Berfikir divergen • Berfikir fleksibel dan orisinal
	Sikap kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan terhadap pengalaman baru • Rasa ingin tahu • Bersedia mengambil resiko
Iklim Kelas	Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersamaan • Dukungan guru
	Pertumbuhan dan perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi tugas • Persaingan
	Perubahan dan perbaikan sistem	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan terhadap aturan • Pengelolaan kelas
Kemandirian Belajar	Tindakan Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tanggung jawab • Percaya diri • Mencoba sendiri • Tidak tergantung pengarahan orang lain
	Sikap Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap realistis

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Alat ukur yang telah disusun oleh peneliti dan akan digunakan untuk penelitian terdiri atas empat perangkat, yaitu alat ukur mengenai efikasi diri, kreativitas, iklim kelas dan kemandirian belajar. Uji coba alat ukur dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang baik, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan uji coba ini akan didapatkan validitas (tepat) dan reliabilitas (tetap) alat ukur.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini meliputi uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Uji validasi isi pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*Expert Judgment*), yaitu dengan mengkonsultasikan kuesioner atau angket dengan dosen ahli apakah instrumen tersebut telah siap digunakan atau belum. Hasil validasi (*Expert Judgment*) yang telah dilakukan kemudian diperbaiki kembali, yaitu dengan mensortir butir-butir pernyataan baik melakukan penambahan, pengurangan ataupun memperbaiki butir-butir pernyataan sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen ahli.

Uji validitas isi sudah selesai maka dilanjutkan dengan uji validitas konstruk yaitu dengan melakukan uji coba instrumen. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor totalnya. Untuk menguji validitas ini, harus dicari nilai r dengan

menggunakan bantuan *SPSS versi 19.0 for windows*. Setelah r hitung diketahui, nilai r tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $r = 0,30$ untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari 0,30, sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari 0,30, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Dengan bantuan SPSS 19.0 diperoleh ringkasan hasil perhitungan uji validitas seperti tercantun pada Tabel 4. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Jumlah yang Valid	Jumlah yang Gugur
Efiksi Diri	20	18	2
Kreativitas	20	18	2
Iklm Kelas	20	17	3
Kemandirian Belajar	20	18	2

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, pada variabel efikasi diri terdapat dua butir yang dinyatakan gugur yaitu nomor 9 dan 13. Untuk variabel kreativitas terdapat dua butir yang dinyatakan gugur yaitu butir nomor 4 dan 18. Variabel iklim kelas terdapat tiga butir instrumen yang dinyatakan gugur yaitu butir nomor 4, 5 dan 14. Sedangkan pada variabel kemandirian belajar terdapat dua butir instrumen yang dinyatakan gugur yaitu butir nomor 9 dan 17.

2. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen. Reliabel berkenaan dengan pertanyaan apakah penelitian yang dilakukan dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dan hasil yang diharapkan tetap sama apabila menggunakan metode yang sama. Untuk menghasilkan data yang reliabel diperlukan instrumen yang reliabel pula. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Pengambilan keputusan reliabel atau tidaknya instrumen kuesioner berdasarkan hasil perhitungan koefisien *Alpha Cronbach*. Apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan jika koefisien *Alpha Cronbach* kurang dari 0,7 maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Ringkasan hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 5. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Koefisien Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	0,795	Reliabel
Kreativitas	0,869	Reliabel
Iklim Kelas	0,874	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,885	Reliabel

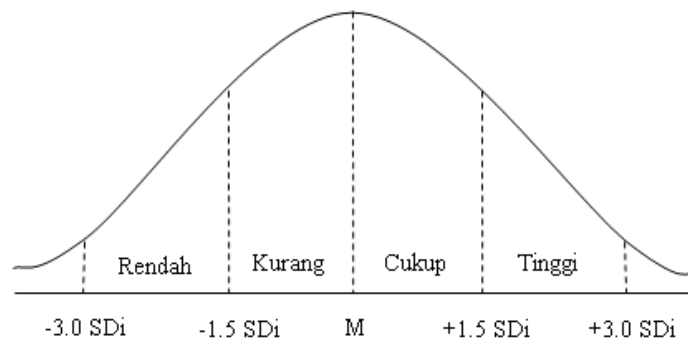
Dari tabel di atas, instrumen efikasi diri, kreativitas, iklim kelas dan kemandirian belajar dapat dikatakan reliabel dan telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean (M_e), median (M_d), modus (M_o), standar deviasi (σ), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan Diagram *Pie*.

Data yang telah dianalisis kemudian dikategorikan menurut kecenderungan data. Pengkategorian ini berdasarkan nilai rerata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{Di}). Pengkategorian ini sesuai dengan pendapat Anas Sudjono (2010:170) yaitu 4 skala = 6 S_{Di} sehingga untuk 1 skala = 1,5 S_{Di} . Pembagian batasan kecenderungan instrumen dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kurva Kategori Data

Berdasarkan kurva kategori data diperoleh rumus seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Data

Kategori	Interval
Tinggi	$X \geq (Mi + 1,5.SDi)$
Cukup	$Mi \leq X < (Mi + 1,5.SDi)$
Kurang	$(Mi - 1,5.SDi) \leq X < Mi$
Rendah	$X < (Mi - 1,5.SDi)$

Keterangan:

X = Skor yang dicapai

Mi = Mean ideal dalam komponen penelitian

= $1/2$ (Nilai tertinggi + Nilai terendah)

SDi = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

= $1/6$ (Nilai tertinggi – Nilai terendah)

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh sudah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hal ini bertujuan untuk mengurangi cacat dalam analisis selanjutnya sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan. Uji prasyarat ini meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian terhadap normal tidaknya penyebaran data, salah satunya adalah dengan menggunakan Metode *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan taraf signifikansi 5%.

Variabel penelitian dikatakan memiliki distribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sedangkan apabila

signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka variabel penelitian dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan melihat apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Penentuan kriteria dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05, maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, maksudnya variabel bebas yang nilainya korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0,05$ maka batas VIF = 10. Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna memperoleh kesimpulan dari data yang diperoleh apakah sesuai hipotesis yang telah disampaikan atau tidak. Jenis analisis statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dan analisis jalur.

a. Analisis Regresi Ganda

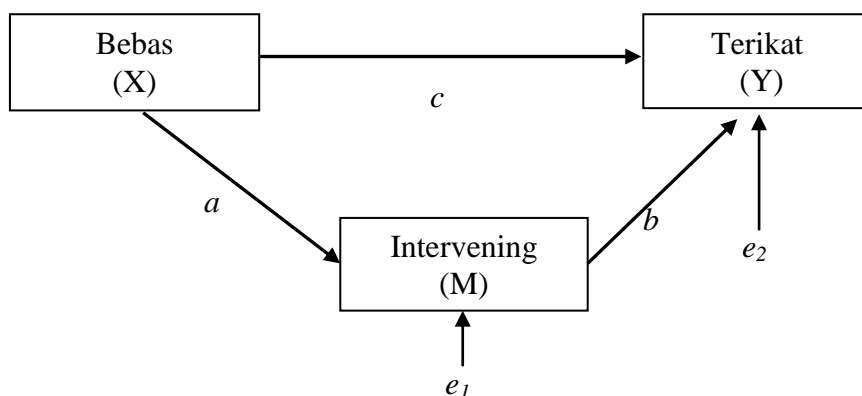
Analisis regresi ganda dilakukan berdasarkan pada hubungan fungsional atau kausal dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh efikasi diri (X_1) dan kreativitas (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) baik secara parsial maupun secara simultan, pengaruh efikasi diri (X_1), kreativitas (X_2) dan iklim kelas (X_3) terhadap kemandirian belajar (Y) secara parsial dan simultan.

Uji koefisien regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi pada sampel dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Analisis Jalur

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu iklim kelas. Untuk mengetahui pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur. Alur variabel independen, intervening dan dependen ditunjukkan oleh Gambar 4.

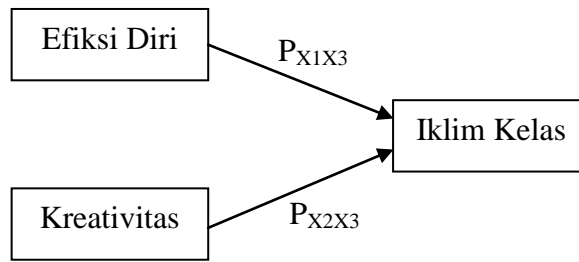


Gambar 4. Paradigma Analisis Jalur.

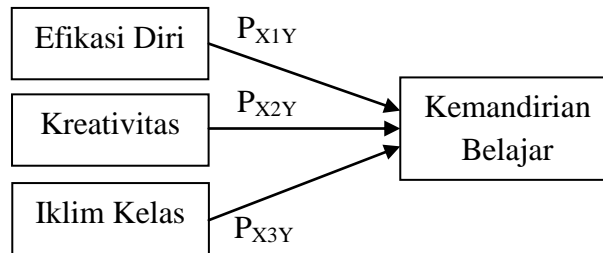
Keterangan dari gambar di atas adalah sebagai berikut.

- a : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel intervening
- b : Pengaruh variabel intervening terhadap variabel terikat
- c : Pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengontrol variabel intervening
- e_1 : Variance variabel intervening yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas (*extraneous 1*)
- e_2 : Variance variabel terikat yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan intervening (*extraneous 2*)

Langkah dalam analisis jalur dalam penelitian ini terdiri dari dua langkah yaitu analisis untuk substruktur 1 dan analisis untuk substruktur 2. Substruktur 1 terdiri dari tiga variabel, yaitu: efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas. Substruktur 2 terdiri dari empat variabel, yaitu: efikasi diri, kreativitas, iklim kelas dan kemandirian belajar. Gambar masing-masing substruktur adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Substruktur 1



Gambar 6. Substruktur 2

Persamaan struktural substruktur 1

$$X_3 = P_{X1Y} X_1 + P_{X2Y} X_2 + e$$

Persamaan struktural sub struktur 2

$$Y = P_{X1Y} X_1 + P_{X2Y} X_2 + P_{X3Y} X_3 + e$$

Besar pengaruh tidak langsung dapat diperoleh dengan mengalikan koefisien X-M dengan koefisien M-Y. Besarnya residu atau e dihitung dengan menggunakan rumus $e = \sqrt{1 - R^2}$ dimana R^2 adalah koefisien determinasi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan disajikan dalam bab ini meliputi deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan AM. Sangaji 47 Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari empat kelas dan jumlah keseluruhan siswanya 128 siswa. Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu efikasi diri (X_1) dan kreativitas (X_2), satu variabel intervening yaitu iklim kelas (X_3) dan satu variabel dependen yaitu kemandirian belajar (Y).

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Bagian ini akan menyajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan meliputi harga rerata (Mean), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (σ), nilai minimum dan nilai maksimum.

1. Efikasi Diri

Data variabel efikasi diri diperoleh dengan metode kuesioner dengan jumlah butir yang valid sebanyak 18 butir. Setiap butir memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1 sehingga rentang skor idealnya 18-72. Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program *SPSS 19.0 for Windows* dan disajikan dalam tabel diketahui mean = 50,14, median = 51, modus = 52, standar deviasi = 5,562, skor minimum = 37, dan skor maksimum = 63. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 25.

Kecenderungan skor variabel efikasi diri berdasarkan skor rerata dan simpangan baku yang didasarkan pada kriteria ideal termasuk kategori cukup. Hasil kecenderungan berdasarkan data variabel efikasi diri siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 24.

Tabel 7. Rangkuman Kecenderungan Data Efikasi Diri

Kategori	Frekuensi (%)
Tinggi	7,29
Cukup	66,67
Kurang	26,04
Rendah	0,00

2. Kreativitas

Data variabel kreativitas diperoleh dengan metode kuesioner dengan jumlah butir yang valid sebanyak 18 butir. Setiap butir memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1 sehingga rentang skor idealnya 18-72.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program *SPSS 19.0 for Windows* dan disajikan dalam tabel diketahui mean = 53,91, median = 55, modus = 57, standar deviasi = 5,638, skor minimum = 41, dan skor maksimum = 66. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 25.

Kecenderungan skor variabel kreativitas berdasarkan skor rerata dan simpangan baku yang didasarkan pada kriteria ideal termasuk kategori cukup. Hasil kecenderungan berdasarkan data variabel kreativitas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 24.

Tabel 8. Rangkuman Kecenderungan Data Kreativitas

Kategori	Frekuensi (%)
Tinggi	18,75
Cukup	75,00
Kurang	6,25
Rendah	0,00

3. Iklim Kelas

Data variabel iklim kelas diperoleh dengan metode kuesioner dengan jumlah butir yang valid sebanyak 17 butir. Setiap butir memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1 sehingga rentang skor idealnya 17-68. Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program *SPSS 19.0 for Windows* dan disajikan dalam tabel diketahui mean = 51,89, median = 51,5, modus = 51, standar deviasi = 4,604, skor minimum = 38,

dan skor maksimum = 64. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 25.

Kecenderungan skor variabel iklim kelas berdasarkan skor rerata dan simpangan baku yang didasarkan pada kriteria ideal termasuk kategori cukup. Hasil kecenderungan berdasarkan data variabel iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 24.

Tabel 9. Rangkuman Kecenderungan Data Iklim Kelas

Kategori	Frekuensi (%)
Tinggi	26,04
Cukup	72,92
Kurang	1,04
Rendah	0,00

4. Kemandirian Belajar

Data variabel kemandirian belajar diperoleh dengan metode kuesioner dengan jumlah butir yang valid sebanyak 18 butir. Setiap butir memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1 sehingga rentang skor idealnya 18-72. Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program *SPSS 19.0 for Windows* dan disajikan dalam tabel diketahui mean = 50,5, median = 51, modus = 51, standar deviasi = 5,764, skor minimum = 34, dan skor maksimum = 63. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 25.

Kecenderungan skor variabel kemandirian belajar berdasarkan skor rerata dan simpangan baku yang didasarkan pada kriteria ideal

termasuk kategori cukup. Hasil kecenderungan berdasarkan data variabel kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 24.

Tabel 10. Rangkuman Kecenderungan Data Kemandirian Belajar

Kategori	Frekuensi (%)
Tinggi	8,33
Cukup	75,00
Kurang	16,67
Rendah	0,00

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji linearitas data dan uji multikolinearitas. Pembahasan lebih lanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-smirnov* (KS) dengan bantuan *software SPSS 19.0 for Windows* pada taraf signifikansi 5%. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dikatakan tidak berdistribusi normal atau berdistribusi bebas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Kondisi	Keterangan
1	Efikasi Diri	0,509	sig>0,05	Normal
2	Kreativitas	0,189	sig>0,05	Normal
3	Iklim Kelas	0,632	sig>0,05	Normal
4	Kemandirian Belajar	0,494	sig>0,05	Normal

Dari tabel di atas terlihat semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 6 Tabel 26.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan SPSS versi 19.0 *for Windows*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 12. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Lampiran 6 Tabel 27.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Efikasi Diri	0,632	Linear
2	Kreativitas	0,279	Linear
3	Iklim Kelas	0,480	Linear

Berdasarkan Tabel uji linearitas, dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel efikasi diri dengan kemandirian belajar menunjukkan nilai nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,632 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model regresi dapat dikatakan linear.

- b. Variabel kreativitas dengan kemandirian belajar menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,279 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model regresi dapat dikatakan linear.
- c. Variabel iklim kelas dengan kemandirian belajar menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,480 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model regresi dapat dikatakan linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 19.0. Apabila harga *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 Tabel 28. Rangkuman hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	Toleransi	Keterangan
1	Efikasi Diri	1,439	0,695	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Kreativitas	1,432	0,699	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Iklim Kelas	1,389	0,720	Tidak terjadi multikolinearitas

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu, hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, sedangkan untuk hipotesis keenam dan ketujuh menggunakan analisis jalur. Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh efikasi diri dan kreativitas secara parsial terhadap iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda.

Pengujian hipotesis “terdapat pengaruh efikasi diri terhadap iklim kelas” diperoleh $t_{hitung}=3,104 > t_{tabel}=1,661$ dengan signifikansi 0,003 sehingga hipotesis ini diterima. Hal ini berarti bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Besar pengaruh efikasi diri terhadap iklim kelas dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,100 atau sebesar 10%. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 7 Tabel 29.

Pengujian hipotesis “terdapat pengaruh kreativitas terhadap iklim kelas” diperoleh $t_{hitung}=3,012 > t_{tabel}=1,661$ dengan signifikansi 0,003 sehingga hipotesis ini diterima. Hal ini berarti bahwa kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Besar pengaruh kreativitas terhadap iklim kelas dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,09 atau sebesar 9%. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 7 Tabel 29.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh efikasi diri dan kreativitas secara simultan terhadap iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 19.0 for Windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis kedua yaitu $F_{hitung}=18,091 > F_{tabel}=3,10$ dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa efikasi diri dan kreativitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Besar pengaruh efikasi diri dan kreativitas terhadap iklim kelas dapat dilihat dari koefisien

determinasi (R^2) yaitu 0,280 atau sebesar 28%. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 7 Tabel 29.

3. Uji Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara parsial terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Pengujian hipotesis “terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar” diperoleh $t_{hitung}=3,935 > t_{tabel}=1,661$ dengan signifikansi 0,000 sehingga hipotesis ini diterima. Hal ini berarti bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Besar pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,11 atau sebesar 11%. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 7 Tabel 30.

Pengujian hipotesis “terdapat pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar” diperoleh $t_{hitung}=4,755 > t_{tabel}=1,661$ dengan signifikansi 0,000 sehingga hipotesis ini diterima. Hal ini berarti bahwa kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian

belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Besar pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,19 atau sebesar 19%. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 7 Tabel 30.

Pengujian hipotesis “terdapat pengaruh iklim kelas terhadap kemandirian belajar” diperoleh $t_{hitung}=5,904 > t_{tabel}=1,661$ dengan signifikansi 0,000 sehingga hipotesis ini diterima. Hal ini berarti bahwa iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Besar pengaruh iklim kelas terhadap kemandirian belajar dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,24 atau sebesar 24%. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 7 Tabel 30.

4. Uji Hipotesis keempat

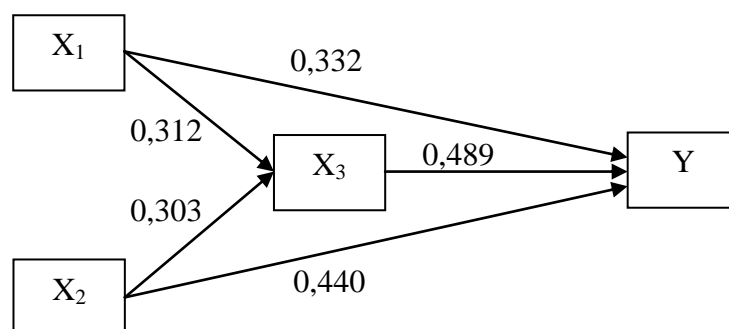
Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 19.0 for Windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis kedua yaitu

$F_{hitung}=36,846 > F_{tabel}=3,10$ dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Besar pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas terhadap kemandirian belajar dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,546 atau sebesar 54,6%. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 7 Tabel 30.

Penelitian ini terdapat satu variabel intervening yaitu iklim kelas. Untuk mengetahui pengaruh variabel intervening digunakan analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kemandirian belajar melalui iklim kelas dan pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar melalui iklim kelas.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 19.0 for Windows* diperoleh hasil seperti pada Gambar 7.



Gambar 7. Nilai Koefisien Regresi

Persamaan struktural dari masing-masing sub struktur adalah sebagai berikut.

Persamaan substruktural 1 $X_3 = 0,312X_1 + 0,303X_2 + 0,848$

Persamaan substruktural 2 $Y = 0,332X_1 + 0,440X_2 + 0,489X_3 + 0,674$

Besar pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien jalur X-M dengan koefisien jalur M-Y. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 7 Tabel 31. Ringkasan perhitungan seperti terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis Jalur

Jalur	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Pengaruh total
X ₁ -X ₃ -Y	0,332	0,153	0,485
X ₂ -X ₃ -Y	0,440	0,148	0,558

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing jalur. Untuk jalur pertama (X₁-X₃-Y), dari perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,003 (jalur X₁-X₃) dan 0,000 (jalur X₃-Y). Kedua signifikansi tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan pengaruh tidak langsung pada jalur pertama signifikan. Untuk jalur kedua (X₂-X₃-Y), dari perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,003 (jalur X₁-X₃) dan 0,000 (jalur X₃-Y). Kedua signifikansi tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan pengaruh tidak langsung jalur kedua signifikan.

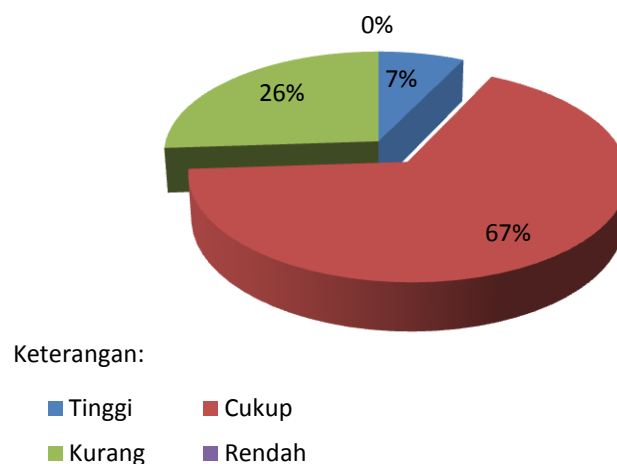
D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas terhadap kemandirian belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya diolah menggunakan

bantuan *software* SPSS *versi* 19.0 *for* Windows maka dapat dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Efikasi Diri (X_1)

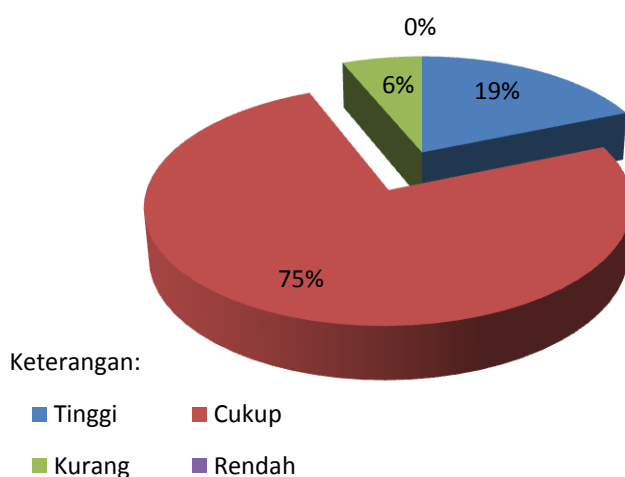
Berdasarkan data yang diperoleh menggunakan angket, dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif bahwa efikasi diri siswa kelas X Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta termasuk kategori cukup. Gambar 8 memperlihatkan penyebaran kategori data variabel efikasi diri. Sebesar 67% siswa memiliki efikasi diri dalam kategori cukup, kemudian 26% siswa termasuk kategori kurang, sedangkan sebesar 7% siswa termasuk kategori tinggi dan 0% siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum efikasi diri siswa dalam belajar dalam kategori cukup. Hasil analisis data mengindikasikan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan belajar adalah cukup.



Gambar 8. Diagram Pie Kecenderungan Skor Efikasi Diri.

2. Kreativitas (X₂)

Berdasarkan data yang diperoleh menggunakan angket, dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif bahwa kreativitas siswa kelas X Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta termasuk kategori cukup. Gambar 9 memperlihatkan penyebaran kategori data variabel kreativitas. Sebesar 75% siswa memiliki kreativitas dalam kategori cukup, kemudian 19% siswa termasuk kategori kurang, sedangkan sebesar 6% siswa termasuk kategori tinggi dan 0% siswa yang memiliki kreativitas rendah. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kreativitas siswa dalam belajar dalam kategori cukup.

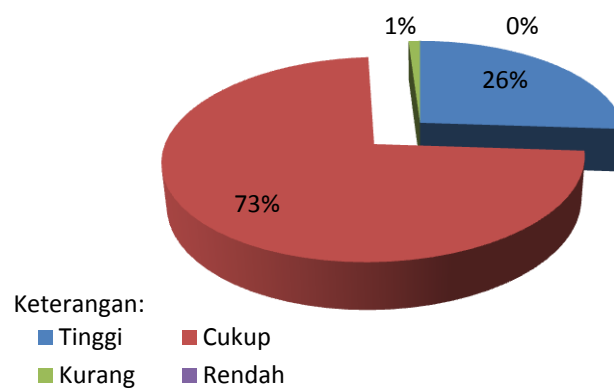


Gambar 9. Diagram Pie Kecenderungan Skor Kreativitas.

3. Iklim Kelas (X₃)

Berdasarkan data yang diperoleh menggunakan angket, dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif bahwa iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta

termasuk kategori cukup. Gambar 10 memperlihatkan penyebaran kategori data variabel iklim kelas. Sebesar 73% siswa memiliki iklim kelas dalam kategori cukup, kemudian 26% siswa termasuk kategori kurang, sedangkan sebesar 1% siswa termasuk kategori tinggi dan 0% siswa yang memiliki iklim kelas rendah. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum iklim kelas siswa dalam belajar dalam kategori cukup.

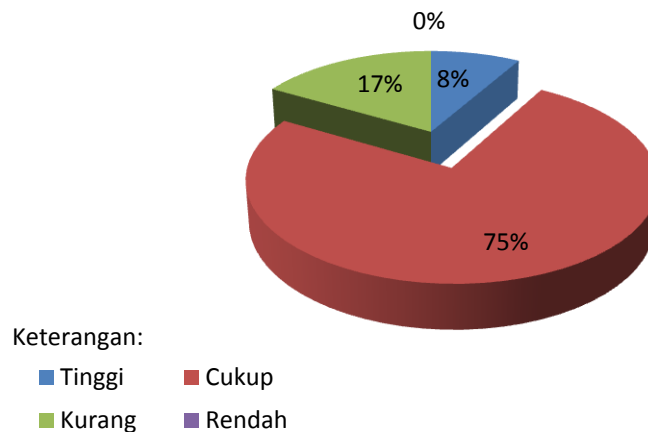


Gambar 10. Diagram Pie Kecenderungan Skor Iklim Kelas.

4. Kemandirian Belajar (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh menggunakan angket, dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif bahwa kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta termasuk kategori cukup. Gambar 11 memperlihatkan penyebaran kategori data variabel kemandirian belajar. Sebesar 73% siswa memiliki kemandirian belajar dalam kategori cukup, kemudian 26% siswa termasuk kategori kurang, sedangkan Sebesar 1% siswa termasuk kategori tinggi dan 0% siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Merujuk

dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kemandirian belajar siswa dalam belajar dalam kategori cukup.



Gambar 11. Diagram Pie Kecenderungan Skor Kemandirian Belajar.

5. Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas Secara Parsial Terhadap Iklim Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi ganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan kreativitas secara parsial terhadap iklim siswa kelas X Program Keahlian TITL di SMKN 2 Yogyakarta. Pengaruh efikasi diri terhadap iklim kelas dapat dilihat dari nilai konstanta variabel efikasi diri (a) = 25,620 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,258 serta koefisien korelasi (R) = 0,312 yang bernilai positif. Taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ juga menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap iklim kelas.

Pengaruh kreativitas terhadap iklim kelas dapat dilihat dari nilai konstanta variabel kreativitas (a) = 25,620 dan nilai koefisien regresi (b) =

0,241 serta koefisien korelasi (R) = 0,303 yang bernilai positif. Taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ juga menunjukkan bahwa variabel kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap iklim kelas.

Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap iklim kelas, karena sesuai dengan pendapat Schunk (1990:3) yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan tetap tenang dalam mengerjakan tugas sehingga suasana kelas akan tetap nyaman untuk kegiatan belajar. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian telah divalidasi dan diujicobakan yang hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data variabel efikasi diri.

Kreativitas memiliki pengaruh terhadap iklim kelas, karena sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Neila (2012:133) yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kreativitas tinggi mampu menemukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan belajar sehingga tidak terjadi kejenuhan di dalam kelas. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian telah divalidasi dan diujicobakan yang hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data variabel kreativitas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan kreativitas secara parsial terhadap iklim kelas yang dapat dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 10% dan 9%. Jadi semakin tinggi

efikasi diri dan kreativitas siswa maka semakin baik pula iklim kelas yang terjadi di sekolah.

6. Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas Secara Simultan Terhadap Iklim Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi ganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan kreativitas secara simultan terhadap iklim kelas siswa kelas X Program Keahlian TITL di SMKN 2 Yogyakarta. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta variabel (a) = 25,620, nilai koefisien regresi (b_1) = 0,258 dan nilai koefisien regresi (b_2) = 0,247 serta koefisien korelasi (R) = 0,529 yang bernilai positif. Taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ juga menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap iklim kelas.

Efikasi diri dan kreativitas memiliki pengaruh terhadap iklim kelas. Pendapat senada disampaikan oleh Neila (2012:133) yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan tetap tenang dalam mengerjakan tugas dan mampu memanfaatkan berbagai informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah sehingga suasana kelas akan tetap nyaman untuk kegiatan belajar. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian telah diuji validitasnya dan dilakukan uji coba instrumen yang hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data variabel efikasi diri dan kreativitas.

Melihat dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan kreativitas terhadap iklim kelas dengan koefisien determinasi sebesar 28%. Nilai tersebut lebih tinggi dari pengaruh efikasi diri dan kreativitas secara parsial terhadap iklim kelas. Jadi semakin tinggi efikasi diri dan kreativitas maka semakin baik pula iklim kelas yang terjadi di sekolah.

7. Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Secara Parsial Terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi ganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara parsial terhadap kemandirian belajar kelas X Program Keahlian TITL di SMKN 2 Yogyakarta. Pengaruh efikasi diri terhadap iklim kelas dapat dilihat dari nilai konstanta variabel efikasi diri (a) = -1.714 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,344 serta nilai koefisien korelasi (R) = 0,332 yang bernilai positif. Taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ juga menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

Pengaruh kreativitas terhadap iklim kelas dapat dilihat dari nilai konstanta variabel kreativitas (a) = -1,714 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,450 serta konstanta korelasi (R) = 0,440 yang bernilai positif. Taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ juga menunjukkan bahwa variabel iklim kelas berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

Pengaruh iklim kelas terhadap kemandirian belajar dapat dilihat dari nilai konstanta variabel iklim kelas (a) = -1,714 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,612 serta konstanta korelasi (R) = 0,489 yang bernilai positif. Taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ juga menunjukkan bahwa variabel iklim kelas berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar, karena sesuai dengan penelitian Arif Widiyanto (2012) yang menjelaskan bahwa efikasi diri yang kuat akan menjadi dasar bagi siswa untuk melepaskan ketergantungan terhadap orang lain. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian telah divalidasi dan diujicobakan yang hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data variabel efikasi diri.

Kreativitas memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar, karena sesuai dengan penelitian Siti (2010) yang menjelaskan bahwa siswa yang kreatif mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam belajar dan mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak bergantung dengan orang lain. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian telah divalidasi dan diujicobakan yang hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data variabel kreativitas.

Iklim kelas memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar. Pendapat senada disampaikan Aam Amaliyati (2012) dalam penelitiannya

yang menjelaskan bahwa iklim kelas yang positif akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga mendukung perkembangan psikologi dan kepribadian siswa terutama perkembangan kemandirian belajar. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian telah divalidasi dan diujicobakan yang hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data variabel iklim kelas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara parsial terhadap kemandirian belajar yang dapat dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 11% dan 19% serta 24%. Jadi semakin baik efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas siswa maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa.

8. Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Secara Simultan Terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi ganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian TITL di SMKN 2 Yogyakarta. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta variabel (a) = -1,714, nilai koefisien regresi (b_1) = 0,344, nilai koefisien regresi (b_2) = 0,450 dan nilai koefisien regresi (b_3) = 0,612 serta koefisien korelasi (R) = 0,739 yang bernilai positif. Taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ juga

menunjukkan bahwa variabel efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

Efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar, karena sesuai dengan kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa efikasi diri dan kreativitas yang merupakan kekuatan internal individu dan didukung oleh kondisi iklim kelas yang positif adalah dasar untuk mengembangkan kemandirian belajar. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian telah divalidasi dan diujicobakan yang hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data variabel efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas terhadap kemandirian belajar dengan koefisien determinasi sebesar 54,6%. Nilai tersebut lebih tinggi dari pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara parsial terhadap kemandirian. Jadi semakin baik efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa.

Pengaruh variabel intervening dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis jalur dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri dan kreativitas terhadap kemandirian belajar melalui iklim kelas. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan koefisien jalur yang pertama (X_1-X_3-Y) sebesar 0,153 dan koefisien jalur yang kedua (X_2-X_3-Y)

sebesar 0,148. Taraf signifikansi dari masing-masing jalur kurang dari 0,05 juga menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung adalah signifikan.

Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kemandirian belajar melalui iklim kelas karena sesuai dengan kajian pustaka yang menjelaskan bahwa siswa dengan efikasi diri yang kuat akan tetap tenang dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Siswa dengan efikasi diri yang kuat mampu mengendalikan dirinya dan mampu mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan belajar. Kondisi tersebut dapat menciptakan iklim kelas tetap kondusif. Iklim kelas yang kondusif dapat menjadi pendorong perkembangan kemandirian belajar siswa. Pengaruh tidak langsung kreativitas terhadap kemandirian belajar melalui iklim kelas sesuai dengan kajian yang mengatakan bahwa siswa yang kreatif mampu menemukan inovasi baru dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan tidak mudah jenuh. Kondisi tersebut menggambarkan kondisi iklim kelas yang baik. Kondisi iklim kelas tersebut dapat mendorong perkembangan kemandirian dalam belajar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang “Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta”, dapat diambil kesimpulan, yaitu 1) deskripsi variabel efikasi diri siswa kelas X TITL SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup, 2) deskripsi variabel kreativitas siswa kelas X TITL SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup, 3) deskripsi variabel iklim kelas siswa kelas X TITL SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup, 4) deskripsi variabel kemandirian belajar siswa kelas X TITL SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup.

Uji hipotesisi pada penelitian ini diperoleh empat hasil. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan kreativitas secara parsial terhadap iklim kelas siswa kelas X TITL SMKN 2 Yogyakarta. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan kreativitas secara simultan terhadap iklim kelas siswa kelas X TITL SMKN 2 Yogyakarta. Ketiga, terdapat pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara parsial terhadap kemandirian belajar siswa kelas X TITL SMKN 2 Yogyakarta. Keempat, terdapat pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa kelas X TITL SMKN 2 Yogyakarta.

Analisis jalur dalam penelitian ini menunjukkan hasil 1) terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan efikasi diri terhadap kemandirian belajar melalui iklim kelas, 2) terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kreativitas terhadap kemandirian belajar melalui iklim kelas.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh efikasi diri, kreativitas dan iklim kelas terhadap kemandirian belajar siswa kelas X TITL di SMKN 2 Yogyakarta mempunyai keterbatasan diantaranya.

1. Kontribusi guru dalam menciptakan iklim kelas yang positif belum dikaji di dalam penelitian ini.
2. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kemandirian belajar seperti motivasi siswa, kompetensi guru dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah belum dikaji dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pembahasan penelitian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Mengembangkan efikasi diri dan kreativitas siswa merupakan aspek yang penting karena akan menjadi dasar bagi siswa untuk mengenal sejauh mana kemampuan yang dimilikinya.

2. Guru sebaiknya mendorong dirinya untuk mengembangkan efikasi diri dan kreativitasnya agar dapat tercipta iklim kelas yang positif dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan efikasi diri dan kreativitas baik untuk siswa maupun untuk guru. Selain itu sekolah dapat melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran dan menjaga keamanan lingkungan agar tercipta iklim kelas dan iklim sekolah yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyanti. (2011). *Pengaruh Iklim Sekolah, Kecerdasan Sosial dan Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Tesis. Jawa Barat: Universitas Kuningan. Diakses dari <http://cirukem.org/penelitian-ilmiah/tesis-pascasarjana-uniku-abstrak/> Pada 21 Maret 2013, Jam 12.35 WIB.
- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anas Sudjono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arif Widiyanto. (2013). *Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMK N 2 Depok*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Bandura, A. (2009). *Cultivate Self-Efficacy for Personal and Organizational Effectiveness*. Di dalam Locke E.A. (Ed). *Handbook of Principles of Organization Behavior*. (2nd Ed.), (pp. 179-200). New York: Wiley.
- Beni, S. Ambarjaya. (2012). *Psikologi pendidikan dan Pengajaran: Teori & Praktik*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Daniel, C & Lawrence, A. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Erny Kholi. (2011). *Pengertian Kemandirian Belajar*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2193115-pengertian-kemandirian-belajar/> pada 22 Maret 2013, Jam 8.53 WIB.
- Fraser, B.J. (1998). *Classroom Environment Instrumens: Development, Validity and Applications*. Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Gibson, James L. et.al. (2003). *Organizations: Behavior, Structure, Process (8th Ed)*. Boston: McGraw-Hill Irwin.
- Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Ika Setyo Rini. (2011). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RS Paru Batu & RSUD Dr Saiful Anwar Malang Jawa Tengah*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia. Diakses dari <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20281442-T%20Ika%20Setyo%20Rini.pdf> pada 20 Februari 2013, Jam 13.14 WIB.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Istanto Wahyu Djatmiko. (2013). *Buku Saku Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Johnson, Elaine B. (2010). *CTL: Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Penerbit Kaifah.
- Knowles, R.T & McLean G.F. (2006). *Psychological Foundations of Moral Education and Character Development: An Integrated Theory of Moral Development*. Washington D.C: Cardinal Station.
- Luthans, F. (2007). *Emerging Positive Organizational Behavior*. United-States: University of Nebraska-Lincoln. Diakses dari http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1007&context=leadershipfacpub&sei-redir=1&referer=http%3A%2F%2Fscholar.google.co.id%2Fscholar_url%3Fhl%3Did%26q%3Dhttp%3A%2F%2Fdigitalcommons.unl.edu%2Fcgi%2Fviewcontent.cgi%253Farticle%253D1007%2526context%253Dleadershipfacpub%26sa%3DX%26scisig%3DAAGBfm2RICfxXIVVZZhL07m1TL_QREMJaA%26oi%3Dscholarr%26ei%3Dpc9eUfCuCsyrAeVloCQBw%26ved%3D0CCcQgAMoADAA pada 4 maret 2013, Jam 14.30 WIB.
- Moedjiarto. (2002). *Sekolah Unggul*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Monty P.S & Fidelis E.W. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Populer Obor.
- Muhammad Ali & Muhamad Asrori. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neila Ramdhani. (2012). *Menjadi Guru Inspiratif*. Jakarta: Titian Foundation
- Nia Indah P. (2010). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a5051_0609109_cahpter2.pdf pada 20 Februari 2013, Jam 13.21 WIB.
- Priyatna Hadinata. (2012). *Iklm Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA*. Skripsi. Jawa Barat: Universitas Gunadarma. Diakses dari <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/download/409/349> pada 24 Februari 2013, Jam 18.40 WIB.
- Schunk, D. H. (1990). *Goal Setting and Self-Efficacy During Self-Regulated Learning*. Artikel. Diakses dari http://libres.uncg.edu/ir/uncg/f/D_Schunk_Goal_1990.pdf pada 20 Februari 2013, Jam 13.02 WIB.
- Siti Nur Aisyah. (2010). *Program Pelatihan Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_0607493_chapter2.pdf pada 4 Maret 2013, Jam 11.27 WIB.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumodiningrat. (2001). *Metode Statistika*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tarmidi. (2006). *Iklim Kelas dan Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://library.usu.ac.id/download/fk/06010310.pdf> pada tanggal 13 Oktober 2012, Jam 11.28 WIB.
- Wuradji. (2006). *Panduan Penelitian Survei*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Penelitian

Tabel 15. Perhitungan Sampel

$$\begin{aligned} S &= \frac{X^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 P(1-P)} \\ &= \frac{3,841 \times 128 \times 0,5(1-0,5)}{0,05^2(128-1) + 3,841 \times 0,5(1-0,5)} \\ &= \mathbf{96 \text{ siswa}} \end{aligned}$$

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Jumlah siswa
1	X TITL 1	32	$\frac{32}{128} \times 96$	24
2	X TITL 2	30	$\frac{30}{128} \times 96$	23
3	X TITL 3	33	$\frac{33}{128} \times 96$	25
4	X TITL 4	33	$\frac{33}{128} \times 96$	25
Total		128	-	96

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 16. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	Deskriptor	Butir
<i>Magnitude</i>	Kemampuan menyelesaikan tugas	Berlatih mengerjakan soal, menghadapi soal, menyelesaikan soal, sikap tenang, mengandalkan kemampuan sendiri	2, 3*, 4, 6, 7
	Tingkat pemahaman materi	Menguasai materi, memahami materi, menggunakan rumus	1, 5*, 17
<i>Strength</i>	Kemantapan menghadapi masalah	Semangat belajar, menyelesaikan masalah sendiri, menjawab pertanyaan	9*, 10, 11
	Keyakinan dalam belajar	Sikap putus asa, sikap malas, mencari solusi sendiri	12*, 13*, 14
<i>Generality</i>	Sikap dalam belajar	Mudah memahami materi, percaya diri, berlatih mengerjakan soal, trampil, berani mencoba, pusing menghadapi soal sulit	8, 15*, 16, 18, 19, 20*

Keterangan:

Butir yang tercetak miring merupakan butir yang gugur dan butir yang bertanda (*) merupakan pernyataan negatif

Tabel 17. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas

Dimensi	Indikator	Deskriptor	Butir
Berfikir kreatif	Berfikir divergen	Memanfaatkan informasi, melihar permasalahan, memiliki solusi,	1, 2, 3
	Berfikir fleksibel dan orisinil	menerima kritikan, menghasilkan gagasan, melihat masalah, berusaha mencari pemecahan masalah	4, 5, 6, 7
Sikap kreatif	Keterbukaan terhadap pengalaman baru	Mencari referensi, bertanya kepada teman, mencari pengalaman, tertarik hal yang baru	8, 9, 10, 11
	Rasa ingin tahu	Usul kepada guru, bertanya kepada guru, mengetahui banyak hal, membaca buku	12, 13, 14, 15
	Bersedia mengambil resiko	Memberikan jawaban, tidak takut gagal, ragu-ragu, mengerjakan tugas yang sulit, bertanggungjawab	16, 17, 18*, 19, 20

Keterangan:

Butir yang tercetak miring merupakan butir yang gugur dan butir yang bertanda (*) merupakan pernyataan negatif

Tabel 18. Kisi-kisi Instrumen Iklim Kelas

Dimensi	Indikator	Deskriptor	Butir
Hubungan	Kebersamaan	Melakukan diskusi, membantu teman, bersikap ramah	1, 2, 3
	Dukungan guru	Mendapat jawaban, memberi motivasi, dibantu guru	4, 5, 6
Pertumbuhan dan perkembangan	Orientasi tugas	Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan PR, Mengerjakan tugas yang mudah	7, 8, 9
	Persaingan	Motivasi yang tinggi, menjadi yang terbaik, merasa termotivasi oleh teman	10, 11, 12
Perubahan dan perbaikan sistem	Kepatuhan terhadap aturan	Membolos, melaksanakan perintah guru, menaati tata tertib, mendengarkan guru	13*, 14, 15, 16
	Pengelolaan kelas	Senang dan nyaman, diperhatikan oleh guru, menjaga suasana kelas, mendapat teguran	17, 18, 19, 20

Keterangan:

Butir yang tercetak miring merupakan butir yang gugur dan butir yang bertanda (*) merupakan pernyataan negatif

Tabel 19. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Dimensi	Indikator	Deskriptor	Butir
Sikap mandiri	Bersikap realistik	Mengerjakan soal , mencari referensi, percaya pada kemampuan, pantang putus asa	9, 10, 11, 12
Tindakan mandiri	Mempunyai rasa tanggungjawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan perintah guru, belajar sendiri, belajar itu penting	1, 2, 3, 4
	Percaya diri	Tidak menyontek, senang mengerjakan soal, mengatasi kesulitan belajar, yakin dengan jawaban	5, 6, 7, 8
	Mencoba sendiri	Mengerjakan soal, mencari soal, membaca materi, menyontek tugas	13, 14, 15, 16*
	Tidak tergantung pengarah orang lain	Membuat ringkasan, membaca materi, mempelajari kembali, sadar kebutuhan belajar	17, 18, 19 20

Keterangan:

Butir yang tercetak miring merupakan butir yang gugur dan butir yang bertanda (*) merupakan pernyataan negatif

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

ANGKET

Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

No Absen :

Kelas :

Kompetensi Keahlian :



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

SURAT PENGANTAR

Kepada Yth.
Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan kerendahan hati, saya mohon keikhlasan dan bantuan saudara untuk meluangkan waktu guna menjawab pernyataan dalam angket ini. Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan guna mengetahui Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar dan salah. Jawaban yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri saudara sebenarnya. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik saudara. Jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara akan membantu kami dalam penelitian dan pada akhirnya pada perkembangan ilmu dalam pendidikan.

Atas bantuan saudara, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang sesuai dengan budi baik saudara. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, April 2013
Hormat saya,

Peneliti

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pernyataan dengan seksama.
2. Berilah tanda (X) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang telah tersedia!
3. Mohon mengisi setiap pernyataan dengan jujur, penelitian tidak berpengaruh terhadap nilai kelas.
4. Keterangan alternatif jawaban :
 - 4 = Sangat Setuju/Selalu
 - 3 = Setuju/Sering
 - 2 = Kurang Setuju/Kadang-kadang
 - 1 = Tidak Setuju/Tidak Pernah

Contoh Pengisian Kuesioner

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1.	Senang membaca	4	3	2	1

5. Apabila ada jawaban yang ingin diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (X) pada pilihan jawaban sesuai pilihan Saudara yang dianggap tepat!

Contoh Pengisian Kuesioner Apabila Ada Perbaikan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1.	Senang membaca	4	3	2	1

A. Instrumen Efikasi Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1.	Mampu menguasai materi yang sulit.	4	3	2	1
2.	Dapat menyelesaikan soal-soal yang sulit jika banyak berlatih.	4	3	2	1
3.	Merasa bingung saat menghadapi soal-soal yang rumit.	4	3	2	1
4.	Berusaha menyelesaikan soal-soal yang sulit.	4	3	2	1
5.	Merasa bingung dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.	4	3	2	1
6.	Tetap tenang saat menemui kesulitan dalam belajar.	4	3	2	1
7.	Mengandalkan kemampuan sendiri saat menghadapi soal-soal ujian.	4	3	2	1
8.	Merasa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.	4	3	2	1
9.	Yakin dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	4	3	2	1
10.	Berusaha menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapi.	4	3	2	1
11.	Putus asa saat menghadapi soal yang sulit.	4	3	2	1
12.	Mencari solusi sendiri jika menemukan kesulitan dalam belajar.	4	3	2	1
13.	Tidak percaya diri jika menyelesaikan soal sendiri.	4	3	2	1
14.	Berlatih mengerjakan soal-soal agar dapat menyelesaikan ujian dengan baik.	4	3	2	1
15.	Dapat menggunakan rumus-rumus bidang kelistrikan.	4	3	2	1
16.	Trampil dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan perhitungan.	4	3	2	1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban
17.	Senang mencoba mengerjakan soal yang belum pernah dikerjakan.	(4) (3) (2) (1)
18.	Merasa pusing saat menemukan soal yang sulit.	(4) (3) (2) (1)

B. Instrumen Kreativitas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban
1.	Memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mencari pemecahan masalah dalam belajar.	(4) (3) (2) (1)
2.	Melihat permasalahan dengan cermat sebelum mencari penyelesaiannya.	(4) (3) (2) (1)
3.	Memikirkan beberapa alternatif solusi pemecahan masalah yang dihadapi.	(4) (3) (2) (1)
4.	Menghasilkan gagasan yang bervariasi.	(4) (3) (2) (1)
5.	Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda.	(4) (3) (2) (1)
6.	Berusaha mencari pemecahan masalah yang terbaik.	(4) (3) (2) (1)
7.	Saya mencari buku referensi lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	(4) (3) (2) (1)
8.	Bertanya kepada teman yang lebih pandai mengenai materi yang baru.	(4) (3) (2) (1)
9.	Senang mencari pengalaman baru.	(4) (3) (2) (1)
10.	Bertanya kepada guru ketika ada sesuatu hal yang menarik berkaitan dengan materi yang sedang dijelaskan.	(4) (3) (2) (1)
11.	Mengusulkan kepada guru untuk membahas materi yang belum paham.	(4) (3) (2) (1)
12.	Bertanya kepada guru apabila belum paham materi yang disampaikan.	(4) (3) (2) (1)
13.	Terdorong untuk mengetahui banyak hal.	(4) (3) (2) (1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
14.	Membaca buku di perpustakaan untuk memuaskan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran.	4	3	2	1
15.	Berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar.	4	3	2	1
16.	Tidak takut mendapat kritikan dari orang lain terhadap usaha yang telah dilakukan.	4	3	2	1
17.	Tertarik mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan menantang.	4	3	2	1
18.	Bertanggungjawab atas keputusan yang diambil.	4	3	2	1

C. Instrumen Iklim Kelas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Berdiskusi dengan teman saat mendapat tugas kelompok.	4	3	2	1
2.	Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.	4	3	2	1
3.	Bersikap ramah terhadap guru dan teman.	4	3	2	1
4.	Dibantu oleh guru ketika tidak dapat mengerjakan soal latihan.	4	3	2	1
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.	4	3	2	1
6.	Menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru dengan baik.	4	3	2	1
7.	Menyontek tugas atau PR yang dikerjakan oleh teman	4	3	2	1
8.	Mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi juara kelas.	4	3	2	1
9.	Ingin menjadi yang terbaik dalam hal akademik.	4	3	2	1
10.	Termotivasi apabila ada teman yang mendapat nilai ujian lebih bagus.	4	3	2	1
11.	Membolos jika pelajaran di kelas membosankan.	4	3	2	1
12.	Merasa tenang apabila menaati tata tertib sekolah.	4	3	2	1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
13.	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru di kelas.	4	3	2	1
14.	Senang dan nyaman belajar di kelas.	4	3	2	1
15.	Diperhatikan oleh guru dalam kegiatan belajar.	4	3	2	1
16.	Berusaha menjaga suasana kelas tetap aman dan nyaman untuk belajar.	4	3	2	1
17.	Mendapat teguran guru ketika mengganggu kegiatan belajar mengajar	4	3	2	1

D. Instrumen Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktunya.	4	3	2	1
2.	Melaksanakan perintah guru dengan sebaik-baiknya.	4	3	2	1
3.	Belajar sendiri tanpa diperintah oleh orang tua.	4	3	2	1
4.	Merasa belajar itu penting.	4	3	2	1
5.	Tidak menyontek pekerjaan teman saat ujian.	4	3	2	1
6.	Senang mengerjakan tugas yang sulit.	4	3	2	1
7.	Berusaha mengatasi kesulitan belajar sendiri.	4	3	2	1
8.	Yakin dengan setiap jawaban yang saya tulis dalam ujian.	4	3	2	1
9.	Mencari buku referensi untuk menyelesaikan soal latihan.	4	3	2	1
10.	Percaya terhadap kemampuan sendiri saat mengerjakan soal.	4	3	2	1
11.	Pantang putus asa saat mendapat kesulitan dalam belajar.	4	3	2	1
12.	Mengerjakan soal-soal latihan yang ada dibuku/modul.	4	3	2	1
13.	Mencari soal-soal ujian tahun lalu untuk latihan.	4	3	2	1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
14.	Membaca materi sebelum mengerjakan soal latihan.	4	3	2	1
15.	Menyontek pekerjaan rumah milik teman.	4	3	2	1
16.	Membaca dan memahami lebih dahulu materi pelajaran sebelum disampaikan oleh guru.	4	3	2	1
17.	Mempelajari kembali materi yang sudah diberikan oleh guru.	4	3	2	1
18.	Sadar bahwa belajar adalah suatu kebutuhan.	4	3	2	1

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 20. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri

A. Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.782	.795	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	47.53	32.451	.294	.777
b2	46.94	31.673	.574	.761
b3	48.13	32.952	.268	.778
b4	47.31	31.641	.375	.771
b5	47.72	32.918	.266	.778
b6	47.31	29.964	.631	.752
b7	47.09	30.475	.554	.758
b8	47.81	32.609	.343	.773
b10	47.25	31.871	.450	.766
b11	47.31	30.867	.471	.763
b12	47.59	32.765	.192	.786
b14	47.50	32.516	.291	.777
b15	47.47	32.644	.189	.788
b16	47.13	31.597	.418	.768
b17	47.31	32.351	.428	.769
b18	47.47	31.934	.374	.771
b19	47.59	32.314	.328	.774
b20	47.78	32.434	.237	.782

B. Validitas

		Correlations																				
		b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	sum
b1	Pearson Correlation	1	.481	-.277	-.200	-.212	.336	-.086	.568	-.105	-.071	-.081	-.158	-.145	-.109	-.291	.196	.505	-.253	.310	.004	.380
	Sig. (1-tailed)		.003	.083	.136	.122	.030	.320	.000	.284	.349	.310	.184	.214	.177	.053	.142	.002	.082	.042	.063	.016
b2	Pearson Correlation	.481	1	.251	.208	.241	.390	.370	.451	-.215	.194	.208	.100	.042	.284	.145	.234	.174	.272	.382	.166	.587
	Sig. (1-tailed)	.003		.083	.126	.092	.014	.019	.005	.119	.144	.126	.283	.409	.061	.213	.098	.171	.066	.016	.183	.000
b3	Pearson Correlation	.251	.370	1	-.048	.428	.154	.093	.020	.174	.000	.080	.304	.392	.068	.263	.035	.108	.061	-.113	.123	.442
	Sig. (1-tailed)	.063	.083		.397	.007	.200	.306	.457	.170	.500	.331	.046	.013	.386	.073	.426	.278	.371	.288	.251	.006
b4	Pearson Correlation	.208	.241	-.048	1	-.186	.349	.195	-.197	.050	-.137	.329	-.132	-.213	.325	.308	.375	.367	.214	.983	-.155	.437
	Sig. (1-tailed)	.136	.126	.387		.154	.025	.143	.140	.392	.228	.033	.236	.121	.035	.043	.017	.019	.120	.015	.199	.006
b5	Pearson Correlation	.122	.241	.397	-.186	1	.129	.197	.406	.000	-.154	.194	.547	.487	-.050	.462	-.076	-.183	.459	-.079	.287	.433
	Sig. (1-tailed)	.122	.082	.007	.154		.188	.144	.001	.500	.189	.144	.001	.002	.393	.004	.339	.183	.459	-.079	.287	.433
b6	Pearson Correlation	.390	.390	.154	.349	-.206	1	.580	-.355	-.054	.507	-.289	.277	-.135	.031	-.121	.271	.309	.419	.342	.318	.646
	Sig. (1-tailed)	.030		.025	.025	.129		.000	.023	.386	.002	.054	.063	.231	.432	.254	.067	.042	.009	.028	.038	.000
b7	Pearson Correlation	.370	.390	.156	.349	-.156	.580	1	-.082	1	-.308	-.252	.177	.195	.107	.084	-.054	.008	-.108	.109	.408	.136
	Sig. (1-tailed)	.066	.063	.156	.143	.197	.000		.064	.003	.336	.326	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32
b8	Pearson Correlation	.451	.451	.020	.197	.044	.355	.275	1	-.062	.251	.000	.109	.083	.109	-.189	.092	.358	.226	.060	-.035	.422
	Sig. (1-tailed)	.000	.005	.457	.140	.406	.023	.064	.000		.388	.083	.372	.276	.277	.178	.308	.022	.107	.371	.425	.008
b9	Pearson Correlation	.105	-.215	.174	.050	.000	-.054	-.476	-.002	1	-.308	-.252	.177	.195	.107	.084	-.054	.008	-.108	.109	.408	.136
	Sig. (1-tailed)	.284	.119	.170	.382	.500	.386	.003	.386	.003		.043	.082	.166	.143	.281	.323	.384	.356	.277	.276	.228
b10	Pearson Correlation	.071	.194	.000	.137	.154	.507	.645	.251	-.308	1	.615	-.060	-.211	-.072	-.114	.293	.367	.294	.148	.246	.436
	Sig. (1-tailed)	.349	.144	.500	.228	.189	.002	.194	.000	.083		.000	.372	.123	.347	.266	.052	.019	.051	.209	.087	.006
b11	Pearson Correlation	.208	.208	.080	.329	.194	.289	.723	.060	-.252	.615	1	-.083	-.127	.148	.261	.315	.232	.084	.140	.198	.492
	Sig. (1-tailed)	.310	.126	.331	.033	.144	.054	.000	.372	.082	.000		.326	.244	.210	.075	.039	.063	.304	.222	.138	.002
b12	Pearson Correlation	.158	.100	.304	-.132	.547	-.277	.089	.109	.177	-.060	-.083	1	.693	.117	.312	-.086	-.244	.084	-.148	.405	.444
	Sig. (1-tailed)	.194	.293	.046	.236	.001	.063	.315	.276	.166	.372	.326	.32	.32	.000	.282	.041	.321	.090	.324	.210	.011
b13	Pearson Correlation	.145	.042	.392	-.213	.487	-.135	.120	.083	-.195	-.211	-.127	.639	1	.011	.279	.041	-.287	-.013	-.186	.040	.275
	Sig. (1-tailed)	.214	.409	.013	.121	.002	.231	.256	.326	.143	.123	.244	.000	.000	.475	.081	.413	.056	.472	.143	.414	.084
b14	Pearson Correlation	.169	.294	.088	.325	-.050	.031	.078	-.109	-.107	-.072	-.148	.117	.011	1	.409	.254	-.040	-.111	.080	.360	.402
	Sig. (1-tailed)	.177	.051	.356	.035	.393	.432	.336	.277	.281	.347	.210	.282	.475	.32		.080	.414	.272	.331	.021	.011
b15	Pearson Correlation	.281	.145	.283	.308	.462	-.121	.103	.189	.084	-.114	.261	.312	.279	.409	1	.145	-.091	-.077	-.122	.377	.377
	Sig. (1-tailed)	.053	.213	.073	.043	.004	.254	.287	.178	.323	.266	.075	.041	.061	.010		.215	.311	.337	.253	.474	.017
b16	Pearson Correlation	.196	.234	.065	.375	-.076	.271	.213	.082	-.054	.293	.316	-.086	.041	.284	.145	1	.866	.250	.415	-.047	.494
	Sig. (1-tailed)	.142	.098	.426	.017	.459	.067	.121	.308	.384	.052	.039	.321	.413	.080	.215		.000	.084	.009	.388	.002
b17	Pearson Correlation	.505	.174	.108	.367	-.165	.309	.262	.358	.088	.367	.292	-.244	-.287	-.040	-.091	.586	1	.531	.433	-.140	.449
	Sig. (1-tailed)	.002	.171	.278	.019	.183	.042	.074	.022	.356	.019	.053	.080	.056	.414	.311	.000	.000	.001	.007	.222	.005
b18	Pearson Correlation	.253	.272	.061	.214	-.019	.419	.322	.226	-.108	.294	.094	.084	-.013	-.111	-.077	.250	.531	1	.495	-.003	.440
	Sig. (1-tailed)	.082	.066	.371	.120	.459	.009	.036	.107	.277	.051	.304	.324	.472	.272	.337	.084	.001		.002	.306	.006
b19	Pearson Correlation	.310	.382	-.113	.383	-.079	.342	.109	.060	-.109	.148	.140	-.148	-.195	.080	-.122	.415	.433	.495	1	.008	.370
	Sig. (1-tailed)	.042	.016	.288	.015	.333	.028	.276	.371	.276	.209	.222	.210	.143	.331	.253	.009	.007	.002		.481	.019
b20	Pearson Correlation	.064	.166	.123	-.155	.287	.318	.141	-.035	.408	-.246	.199	.405	.040	.360	.012	-.047	-.140	-.083	.009	.481	.009
	Sig. (1-tailed)	.364	.183	.251	.189	.055	.088	.221	.425	.010	.087	.138	.011	.414	.021	.474	.388	.222	.306	.481	.009	.009
sum	Pearson Correlation	.380	.587	.442	.437	.433	.646	.528	.422	.136	.436	.492	.444	.275	.402	.377	.494	.449	.440	.370	.417	1
	Sig. (1-tailed)	.016	.000	.006	.006	.007	.000	.001	.008	.228	.006	.002	.005	.064	.011	.017	.002	.005	.006	.019	.009	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Tabel 21. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kreativitas

A. Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.866	.869	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	50.69	43.254	.619	.854
b2	50.88	44.500	.488	.859
b3	50.84	45.814	.395	.862
b5	51.31	46.028	.372	.863
b6	51.00	44.452	.430	.862
b7	50.53	42.451	.770	.848
b8	51.28	44.596	.379	.864
b9	50.34	45.588	.472	.860
b10	50.31	45.835	.396	.862
b11	51.06	44.190	.590	.855
b12	50.91	43.120	.580	.855
b13	51.03	44.225	.414	.863
b14	50.84	45.233	.425	.861
b15	51.59	44.184	.426	.862
b16	51.00	45.226	.411	.862
b17	50.78	44.822	.481	.859
b19	51.31	42.480	.615	.853
b20	50.69	45.125	.409	.862

B. Validitas

		Correlations																					sum
		b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20		
b1	Pearson Correlation	1	.511	-.189	-.034	.063	-.274	.510	.363	-.167	.360	.516	.420	.377	-.243	.379	.574	-.216	-.122	.355	-.224	.647	
	Sig. (1-tailed)		.001	.150	.428	.367	.066	.002	.020	.181	.022	.022	.032	.032	.060	.016	.000	.117	.253	.031	.109	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b2	Pearson Correlation		1	.220	.099	.182	.245	.396	.132	.283	.408	.307	.122	.063	.204	.322	.343	.343	.085	.256	.380	.574	
	Sig. (1-tailed)		.001	.113	.295	.160	.089	.012	.235	.058	.010	.044	.253	.367	.132	.036	.027	.027	.321	.078	.016	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b3	Pearson Correlation			1	-.128	.493	.281	.415	.235	.081	-.016	.192	.410	.329	.146	.468	-.061	-.020	-.271	.184	.115	.409	
	Sig. (1-tailed)			.000	.243	.002	.060	.009	.088	.330	.486	.146	.010	.033	.213	.003	.389	.457	.067	.157	.285	.010	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b4	Pearson Correlation				1	.013	.013	.212	.049	-.276	.248	-.088	-.142	-.114	-.010	-.261	.015	.417	-.279	-.081	.539	.242	
	Sig. (1-tailed)				.000	.472	.472	.122	.395	.063	.086	.316	.219	.267	.478	.074	.468	.008	.061	.330	.001	.091	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b5	Pearson Correlation					1	.255	.388	.071	.215	-.147	-.086	.344	.213	.064	.324	-.017	.288	-.147	.310	.285	.421	
	Sig. (1-tailed)					.000	.047	.002	.119	.011	.212	.320	.027	.121	.364	.035	.464	.055	.211	.042	.057	.008	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b6	Pearson Correlation						1	.637	.083	.271	.188	.233	.218	.231	.322	-.104	.164	.401	-.137	.249	.274	.492	
	Sig. (1-tailed)						.000	.000	.035	.067	.152	.099	.115	.102	.036	.285	.185	.011	.228	.085	.065	.002	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b7	Pearson Correlation							1	.264	.455	.388	.457	.513	.499	.311	.194	.151	.630	-.115	.421	.510	.804	
	Sig. (1-tailed)							.000	.072	.004	.014	.004	.001	.002	.042	.144	.205	.000	.265	.008	.001	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b8	Pearson Correlation								1	.257	.008	.316	.366	.209	.217	.130	.499	.147	.005	.346	-.021	.476	
	Sig. (1-tailed)								.000	.483	.039	.023	.125	.116	.488	.002	.211	.488	.026	.456	.003	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b9	Pearson Correlation									1	.308	.256	.375	.292	.331	.165	.140	.325	.051	.237	.329	.565	
	Sig. (1-tailed)									.000	.043	.079	.017	.053	.032	.183	.222	.035	.380	.095	.033	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b10	Pearson Correlation										1	.332	.000	-.039	.456	.004	.212	.447	.202	.179	.583	.516	
	Sig. (1-tailed)										.000	.415	.500	.415	.004	.491	.122	.006	.134	.164	.000	.001	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b11	Pearson Correlation											1	.472	.517	.254	.286	.487	.204	-.016	.449	.225	.622	
	Sig. (1-tailed)											.000	.003	.001	.060	.056	.002	.131	.465	.005	.108	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b12	Pearson Correlation												1	.712	.000	.516	.246	.128	-.047	.425	.060	.614	
	Sig. (1-tailed)												.000	.500	.001	.088	.242	.389	.008	.372	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b13	Pearson Correlation													1	-.217	.342	.091	-.147	-.285	.212	-.062	.450	
	Sig. (1-tailed)													.000	.116	.028	.310	.211	.057	.121	.369	.005	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b14	Pearson Correlation														1	-.188	.293	.493	.070	.472	.380	.500	
	Sig. (1-tailed)														.000	.217	.052	.002	.351	.003	.016	.002	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b15	Pearson Correlation															1	.168	-.015	-.281	.545	.101	.442	
	Sig. (1-tailed)															.000	.180	.468	.060	.001	.291	.006	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b16	Pearson Correlation																1	.168	.157	.389	-.023	.503	
	Sig. (1-tailed)																.000	.178	.185	.012	.451	.002	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b17	Pearson Correlation																	1	.196	.345	.424	.618	
	Sig. (1-tailed)																	.000	.141	.027	.008	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b18	Pearson Correlation																		1	-.156	-.021	.066	
	Sig. (1-tailed)																		.000	.193	.456	.380	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b19	Pearson Correlation																			1	.335	.640	
	Sig. (1-tailed)																			.000	.031	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b20	Pearson Correlation																				1	.545	
	Sig. (1-tailed)																				.001	.001	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
sum	Pearson Correlation																					1	
	Sig. (1-tailed)																					.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Tabel 22. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Iklim Kelas

A. Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.874	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	49.72	50.080	.406	.871
b2	50.09	47.055	.605	.863
b3	49.63	49.855	.404	.871
b6	50.06	50.448	.347	.873
b7	49.94	50.448	.400	.871
b8	50.16	49.297	.436	.870
b9	49.41	50.507	.412	.871
b10	49.78	46.176	.612	.862
b11	49.63	45.403	.665	.860
b12	49.63	47.984	.597	.864
b13	49.53	47.096	.532	.866
b15	49.50	47.806	.632	.862
b16	49.78	50.112	.526	.867
b17	50.03	48.870	.567	.865
b18	50.28	47.047	.536	.866
b19	49.81	49.512	.434	.870
b20	49.53	50.064	.433	.870

B. Validitas

Correlations

	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	sum	
b1 Pearson Correlation	1																					
Sig. (1-tailed)		.177	.084	.263	-.015	.254	.157	.387	.299	.270	.318	.212	.398	-.416	.102	.273	.265	.218	.155	.194	.443	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b2 Pearson Correlation		1																				
Sig. (1-tailed)			.576	.092	.013	.329	.292	.181	.253	.336	.412	.415	.271	.361	.486	.195	.313	.379	.512	.432	.674	
N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b3 Pearson Correlation			1																			
Sig. (1-tailed)				.037	.184	.208	.225	-.218	.482	-.006	.070	.271	.372	.385	.486	.380	.210	.116	.431	.310	.504	
N			32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b4 Pearson Correlation				1																		
Sig. (1-tailed)					.037	.184	.208	.225	-.218	.482	-.006	.070	.372	.385	.486	.380	.210	.116	.431	.310	.504	
N				32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b5 Pearson Correlation					1																	
Sig. (1-tailed)						.013	.184	.208	.225	-.218	.482	-.006	.070	.372	.385	.486	.380	.210	.116	.431	.310	
N					32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b6 Pearson Correlation						1																
Sig. (1-tailed)							.037	.184	.208	.225	-.218	.482	-.006	.070	.372	.385	.486	.380	.210	.116	.431	
N						32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b7 Pearson Correlation							1															
Sig. (1-tailed)								.037	.184	.208	.225	-.218	.482	-.006	.070	.372	.385	.486	.380	.210	.431	
N							32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b8 Pearson Correlation									1													
Sig. (1-tailed)										.013	.184	.208	.225	-.218	.482	-.006	.070	.372	.385	.486	.310	
N									32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b9 Pearson Correlation											1											
Sig. (1-tailed)												.037	.184	.208	.225	-.218	.482	-.006	.070	.372	.310	
N											32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b10 Pearson Correlation													1									
Sig. (1-tailed)														.013	.184	.208	.225	-.218	.482	-.006	.070	
N													32	32	32	32	32	32	32	32	32	
b11 Pearson Correlation															1							
Sig. (1-tailed)																.013	.184	.208	.225	-.218	.482	
N															32	32	32	32	32	32	32	
b12 Pearson Correlation																	1					
Sig. (1-tailed)																		.013	.184	.208	.225	
N																	32	32	32	32	32	
b13 Pearson Correlation																			1			
Sig. (1-tailed)																				.013	.184	
N																			32	32	32	
b14 Pearson Correlation																					1	
Sig. (1-tailed)																						.013
N																					32	32
b15 Pearson Correlation																						
Sig. (1-tailed)																						.013
N																					32	32
b16 Pearson Correlation																						
Sig. (1-tailed)																						.013
N																					32	32
b17 Pearson Correlation																						
Sig. (1-tailed)																						.013
N																					32	32
b18 Pearson Correlation																						
Sig. (1-tailed)																						.013
N																					32	32
b19 Pearson Correlation																						
Sig. (1-tailed)																						.013
N																					32	32
b20 Pearson Correlation																						
Sig. (1-tailed)																						.013
N																					32	32
sum																						
Sig. (1-tailed)																						.013
N																					32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 23. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar

A. Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.880	.885	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	49.09	59.378	.476	.875
b2	48.84	58.910	.636	.871
b3	49.06	60.448	.342	.881
b4	48.75	56.968	.628	.869
b5	48.97	58.547	.521	.874
b6	49.19	59.641	.438	.877
b7	48.88	56.823	.677	.868
b8	48.78	55.983	.730	.865
b10	49.06	58.770	.360	.882
b11	48.63	59.339	.593	.872
b12	48.88	55.532	.714	.866
b13	49.22	60.757	.366	.879
b14	48.97	59.644	.529	.874
b15	48.56	61.093	.476	.876
b16	49.03	59.838	.451	.876
b18	49.31	60.415	.457	.876
b19	49.16	57.749	.608	.870
b20	48.44	61.480	.249	.885

B. Validitas

		Correlations																		sum		
		b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	sum
b1	Pearson Correlation	1	.489	.037	.328	.186	.086	.284	.208	.326	.030	.239	.354	.351	.222	.386	.169	.000	.342	.738	.354	.566
	Sig. (1-tailed)		.002	.420	.034	.154	.321	.058	.069	.034	.435	.094	.023	.025	.111	.014	.178	.333	.028	.000	.023	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b2	Pearson Correlation	.499	1	.163	.538	.237	.291	.619	.548	.404	.274	.634	.337	.039	.263	.285	.384	-.018	.186	.485	.422	.693
	Sig. (1-tailed)	.002		.187	.001	.095	.053	.000	.001	.011	.065	.000	.029	.416	.068	.057	.015	.461	.155	.002	.008	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b3	Pearson Correlation	.037	.163	1	.251	.130	.183	.311	.524	-.234	.183	.208	.284	.393	.099	.270	.268	.384	.000	.108	.000	.426
	Sig. (1-tailed)	.420	.187		.083	.238	.145	.042	.001	.099	.158	.127	.068	.013	.285	.068	.069	.015	.500	.276	.500	.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b4	Pearson Correlation	.326	.538	.251	1	.346	.278	.390	.511	-.226	.348	.454	.487	.143	.415	.101	.483	.127	.286	.975	.364	.695
	Sig. (1-tailed)	.004	.001	.083		.026	.061	.014	.001	.107	.025	.004	.002	.218	.009	.290	.003	.243	.056	.017	.020	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b5	Pearson Correlation	.186	.237	.130	.348	1	.208	.533	.493	-.054	.067	.554	.532	.104	.308	.369	.474	.082	.446	.268	.040	.569
	Sig. (1-tailed)	.154	.095	.238	.026		.127	.001	.002	.385	.358	.001	.001	.286	.043	.019	.003	.327	.005	.069	.414	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b6	Pearson Correlation	.086	.291	.183	.278	.208	1	.267	.286	.159	.544	.288	.475	.114	.548	.241	.466	.377	.204	.316	.343	.768
	Sig. (1-tailed)	.321	.053	.145	.061	.127		.070	.071	.192	.001	.069	.003	.267	.001	.348	.158	.457	.091	.023	.262	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b7	Pearson Correlation	.284	.619	.311	.538	.390	.511	1	.640	-.173	.696	.407	.276	.338	.603	.352	.179	.300	.323	.359	.720	.246
	Sig. (1-tailed)	.058	.000	.042	.014	.001	.070		.000	.046	.172	.000	.010	.063	.029	.000	.024	.163	.048	.036	.022	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b8	Pearson Correlation	.268	.548	.524	.511	.493	.286	.640	1	.047	.159	.658	.628	.488	.241	.466	.377	.116	.204	.316	.343	.768
	Sig. (1-tailed)	.069	.001	.001	.001	.002	.071	.000		.399	.192	.000	.000	.002	.092	.004	.017	.264	.131	.039	.027	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b9	Pearson Correlation	.326	.404	.234	.226	.208	.159	.044	.047	1	.170	.069	-.003	.119	.047	.148	.089	-.256	.139	.174	.533	.246
	Sig. (1-tailed)	.034	.011	.089	.107	.385	.192	.406	.389		.176	.354	.484	.258	.400	.209	.314	.078	.223	.170	.001	.087
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b10	Pearson Correlation	.030	.274	.183	.348	.307	.544	.173	.158	.170	1	.358	.228	.071	.580	.108	.297	.030	.138	.244	-.106	.470
	Sig. (1-tailed)	.435	.065	.158	.025	.388	.001	.172	.192	.176		.022	.105	.349	.000	.277	.049	.435	.226	.089	.282	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b11	Pearson Correlation	.239	.624	.208	.464	.554	.268	.586	.858	.069	.865	1	.364	-.037	.261	.397	.364	-.085	.074	.258	.158	.616
	Sig. (1-tailed)	.094	.000	.127	.004	.001	.069	.000	.000	.354	.022	.000		.420	.053	.012	.023	.322	.343	.077	.194	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b12	Pearson Correlation	.954	.337	.284	.487	.532	.475	.407	.628	-.003	.228	.364	1	.447	.417	.291	.272	.164	.602	.621	.201	.748
	Sig. (1-tailed)	.023	.029	.068	.002	.001	.003	.010	.000	.484	.105	.020		.005	.009	.053	.066	.185	.000	.000	.136	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b13	Pearson Correlation	.351	.039	.393	.143	.104	.114	.276	.488	-.119	.071	-.037	.447	1	.250	.319	.009	.406	.349	.384	-.006	.452
	Sig. (1-tailed)	.025	.416	.013	.218	.286	.267	.063	.002	.258	.349	.420	.005		.084	.037	.481	.011	.025	.023	.487	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b14	Pearson Correlation	.222	.283	.089	.415	.308	.548	.335	.241	.047	.580	.281	.417	.250	.250	.105	.248	.088	.532	.380	-.116	.577
	Sig. (1-tailed)	.111	.058	.295	.009	.043	.001	.029	.092	.400	.000	.053	.009	.084		.284	.086	.296	.001	.016	.263	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b15	Pearson Correlation	.386	.285	.270	.101	.369	.072	.603	.466	.148	.108	.397	.291	.319	.105	.1	.208	.018	.085	.271	.391	.524
	Sig. (1-tailed)	.014	.057	.068	.290	.019	.348	.000	.004	.209	.277	.012	.053	.037	.284		.127	.460	.323	.067	.013	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b16	Pearson Correlation	.169	.384	.268	.483	.474	.183	.352	.377	.089	.297	.354	.272	.009	.248	.208	1	.057	.160	.087	.130	.516
	Sig. (1-tailed)	.178	.015	.089	.003	.003	.158	.024	.017	.314	.049	.023	.066	.481	.066	.127		.332	.191	.318	.240	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b17	Pearson Correlation	.080	-.018	.384	.127	.082	-.020	.179	.116	-.256	.030	-.085	.164	.408	.098	.018	.057	1	.093	.154	.086	.250
	Sig. (1-tailed)	.323	.461	.015	.243	.327	.457	.163	.264	.039	.435	.322	.185	.011	.286	.460	.377		.306	.200	.360	.084
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b18	Pearson Correlation	.342	.186	.000	.286	.446	.242	.300	.204	.139	.138	.074	.602	.349	.532	.085	.160	.083	1	.579	.000	.522
	Sig. (1-tailed)	.028	.155	.900	.056	.005	.091	.048	.131	.223	.226	.343	.000	.025	.001	.323	.191	.306		.000	.500	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b19	Pearson Correlation	.738	.485	.109	.375	.268	.365	.323	.316	.174	.244	.258	.621	.354	.380	.271	.087	.154	.576	1	.241	.671
	Sig. (1-tailed)	.000	.002	.276	.017	.069	.023	.036	.039	.170	.089	.077	.000	.023	.016	.067	.316	.200	.000		.092	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
b20	Pearson Correlation	.954	.422	.000	.984	.040	-.117	.959	.343	.533	-.106	.158	.201	.136	.487	.263	.013	.240	.360	.500	.082	1
	Sig. (1-tailed)	.023	.008	.900	.000	.414	.262	.022	.027	.001	.282	.194	.136	.000	.000	.013	.240	.360	.500	.082	.000	.013
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
sum	Pearson Correlation	.566	.693	.426	.695																	

Lampiran 5. Analisis Deskriptif

Tabel 24. Perhitungan Distribusi Kategori Variabel Penelitian

No	Variabel	Skor min	Skor max	Rerata	SDi	Interval	Kategori
1.	Efikasi Diri	18	72	45	9	58,5-72	Tinggi
						45-58,5	Cukup
						31,5-45	Kurang
						18-31,5	Rendah
2.	Kreativitas	18	72	45	9	58,5-72	Tinggi
						45-58,5	Cukup
						31,5-45	Kurang
						18-31,5	Rendah
3.	Iklim Kelas	17	68	42,5	8,5	55,5-68	Tinggi
						42,5-55,25	Cukup
						29,75-42,5	Kurang
						17-29,75	Rendah
4.	Kemandirian Belajar	18	72	45	9	58,5-72	Tinggi
						45-58,5	Cukup
						31,5-45	Kurang
						18-31,5	Rendah

Tabel 25. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

		Statistics			
		efikasi diri	kreativitas	iklim kelas	kemandirian
N	Valid	96	96	96	96
	Missing	0	0	0	0
Mean		50.14	53.91	51.89	50.50
Median		51.00	55.00	51.50	51.00
Mode		52	57	51 ^a	51
Std. Deviation		5.562	5.638	4.604	5.764
Variance		30.939	31.791	21.197	33.221
Minimum		37	41	38	34
Maximum		63	66	64	63

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 6. Uji Prasyarat

Tabel 26. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		efikasi diri	kreativitas	iklim kelas	kemandirian
N		96	96	96	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.14	53.91	51.89	50.50
	Std. Deviation	5.562	5.638	4.604	5.764
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.111	.076	.085
	Positive	.084	.055	.076	.049
	Negative	-.073	-.111	-.075	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.822	1.086	.747	.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.509	.189	.632	.494

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 27. Uji Linearitas

a. Efikasi Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * efikasi diri	Between Groups	(Combined)	1512.854	23	65.776	2.882	.000
		Linearity	1076.150	1	1076.150	47.155	.000
		Deviation from Linearity	436.704	22	19.850	.870	.632
	Within Groups		1643.146	72	22.821		
	Total		3156.000	95			

b. Kreativitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * kreativitas	Between Groups	(Combined)	1321.674	24	55.070	2.132	.007
		Linearity	611.968	1	611.968	23.687	.000
		Deviation from Linearity	709.706	23	30.857	1.194	.279
	Within Groups		1834.326	71	25.836		
	Total		3156.000	95			

c. Iklim Kelas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * iklim kelas	Between Groups (Combined)	1757.192	20	87.860	4.711	.000
	Linearity	1405.746	1	1405.746	75.372	.000
	Deviation from Linearity	351.446	19	18.497	.992	.480
	Within Groups	1398.808	75	18.651		
	Total	3156.000	95			

Tabel 28. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	efikasi diri	.695	1.439
	kreativitas	.699	1.432
	iklim kelas	.720	1.389

a. Dependent Variable: kemandirian

Lampiran 7. Uji Hipotesis

Tabel 29. Analisis Regresi X_1 dan X_2 Terhadap X_3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.265	3.948

a. Predictors: (Constant), kreativitas, efikasi diri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	564.018	2	282.009	18.091	.000 ^a
	Residual	1449.722	93	15.588		
	Total	2013.740	95			

a. Predictors: (Constant), kreativitas, efikasi diri

b. Dependent Variable: iklim kelas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.620	4.393		5.832	.000
	efikasi diri	.258	.083	.312	3.104	.003
	kreativitas	.247	.082	.303	3.012	.003

a. Dependent Variable: iklim kelas

Tabel 30. Analisis Regresi X_1 , X_2 dan X_3 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.531	3.947

a. Predictors: (Constant), iklim kelas, kreativitas, efikasi diri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1722.427	3	574.142	36.846	.000 ^a
	Residual	1433.573	92	15.582		
	Total	3156.000	95			

a. Predictors: (Constant), iklim kelas, kreativitas, efikasi diri

b. Dependent Variable: kemandirian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.714	5.133		-.334	.739
	efikasi diri	.344	.087	.332	3.935	.000
	kreativitas	.450	.095	.440	4.755	.000
	iklim kelas	.612	.104	.489	5.904	.000

a. Dependent Variable: kemandirian

Tabel 31. Analisis Jalur

Variabel	Pengaruh			
	Langsung	Tidak Langsung	Total	Sig
X ₁ -X ₃	0,312	-	0,312	0,003
X ₂ -X ₃	0,303	-	0,303	0,003
X ₁ -Y	0,332	0,153	0,485	0,000
X ₂ -Y	0,440	0,148	0,558	0,000
X ₃ -Y	0,489	-	0,489	0,000

Perhitungan :

Pengaruh tidak langsung X₁ terhadap Y = $0,312 \times 0,489 = 0,153$

Pengaruh tidak langsung X₂ terhadap Y = $0,303 \times 0,489 = 0,148$

Yogyakarta, 10 April 2013

Hal : Permohonan Validasi

Lamp : 1 bendel

Kepada Yth,
Dr. Edy Supriyadi
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

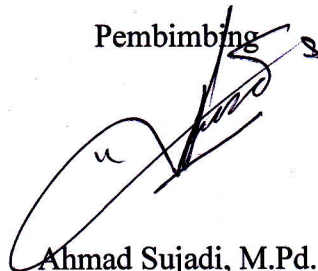
Dengan hormat,

Dengan ini saya mohon dengan hormat bantuan Bapak untuk memberi *Judgment*, saran, serta masukan mengenai instrumen penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

Demikian permohonan dari saya, atas bantuan Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Pembimbing



Ahmad Sujadi, M.Pd.

NIP. 19510419 197903 1 001

Pemohon



Emha Rofiqi Hasyim

NIM. 09501241034

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Edy Supriyadi
NIP : 19611003 198703 1 002
Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta”, oleh peneliti:

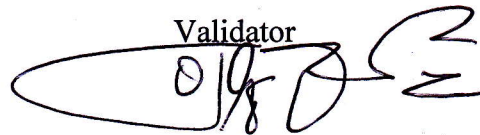
Nama : Emha Rofiqi Hasyim
NIM : 09501241034
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini *) ~~belum~~/ telah siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Secara umum cukup memadai
2. terdapat beberapa butir yg sama untuk variabel yg berbeda → Perbaiki
3. Apakah kemandirian belajar untuk semua mapel? tolong pertimbangkan
4. Lihat catatan pd instrumennya
5.

Yogyakarta, April 2013

Validator



Dr. Edy Supriyadi

NIP. 19611003 198703 1 002

*) Coret yang tidak perlu

Yogyakarta, 10 April 2013

Hal : Permohonan Validasi

Lamp : 1 bendel

Kepada Yth,

Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Fakultas Teknik UNY

Di Yogyakarta

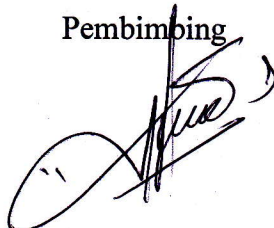
Dengan hormat,

Dengan ini saya mohon dengan hormat bantuan Bapak untuk memberi *Judgment*, saran, serta masukan mengenai instrumen penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

Demikian permohonan dari saya, atas bantuan Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Pembimbing



Ahmad Sujadi, M.Pd.

NIP. 19510419 197903 1 001

Pemohon



Emha Rofiqi Hasyim

NIM. 09501241034

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T
NIP : 19600529 198403 1 003
Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta”, oleh peneliti:

Nama : Emha Rofiqi Hasyim
NIM : 09501241034
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini ~~*) belum/~~ telah siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. *Asi diujicobakan/ diujikan*
2.
3.
4.
5.

Yogyakarta, April 2013

Validator

Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T

NIP. 19600529 198403 1 003

*) Coret yang tidak perlu

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 81/ELKO/TA-S1/III/2013**

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekar.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Pembimbing : **Ahmad Sujadi, M.Pd**
Bagi mahasiswa (Nama, NIM) : **Emha Rofiqi Hasyim (09501241034)**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1
Judul Tugas Akhir Skripsi : **Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta**

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Maret 2013
Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 12001246/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

12 April 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH EFIKASI DIRI, KREATIVITAS DAN IKLIM KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Emha Rofiqi Hasyim	09501241034	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Ahmad Sujadi, M.Pd.
NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 12 April 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

116

Tembusan:
Ketua Jurusan



SURAT IZIN

NOMOR : 070/1101
2560/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3189/V/4/2013 Tanggal : 15/04/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : EMHA ROFIQI HASYIM NO MHS / NIM : 09501241034
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Ahmad Sujadi, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH EFIKASI DIRI, KREATIVITAS DAN IKLIM KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

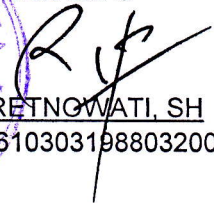
Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 15/04/2013 Sampai 15/07/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin


EMHA ROFIQI HASYIM

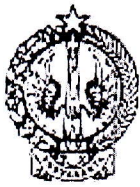
Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : ~~15-4-2013~~

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris


ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- 117
- Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 - Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
 - Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 - Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
 - Ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3189/VI/4/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 12 April 2013
Nomor : 12001246/UN34.15/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EMHA ROFIQI HASYIM
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENGARUH EFIKASI DIRI, KREATIVITAS DAN IKLIM KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
Lokasi : SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 15 April 2013 s/d 15 Juli 2013
NIP/NIM : 09501241034

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 15 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

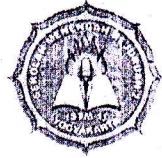


Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
JL. AM. Sangaji 47 Telp. (0274) 513490 Fax. (0274) 512639
E-mail : info@smk2-yk.sch.id Website: www.smk2-yk.sch.id
YOGYAKARTA 55233



Hal : Rekomendasi Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

M. M.

di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya observasi/penelitian dari Masyarakat/Instansi maupun Perguruan Tinggi. Dimohon saudara untuk membantu Bapak/Ibu/Mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan surat ijin/surat permohonan terlampir dalam kegiatan observasi/penelitian di Unit Saudara.

Atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Yogyakarta, *24-4-2017*

Waka Humas

Drs. Muhammad Yusuf

NIP 19610521 198603 1010



TUV Rheinland
CERT
ISO 9001

CERT. NO: 01 100 086007

SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

KOMPETENSI KEAHLIAN:

1. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
2. TEKNIK MULTIMEDIA
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN

4. TEKNIK AUDIO VIDEO

5. TEKNIK PEMESINAN

6. TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK

7. TEKNIK KONS. BATU & BETON

8. TEKNIK GAMBAR BANGUNAN

9. TEKNIK SURVEI PETA



SURAT KETERANGAN

No. : 423/721

Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : **EMHA ROFIQI HASYIM**
No. Mahasiswa : 09501241034
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Nomor : 070/1101 tanggal 15 April 2013 perihal Permohonan Izin Penelitian, bahwa mahasiswa tersebut selesai melaksanakan pengambilan data pada tanggal 24 April 2013 dan 25 April 2013 dengan judul :

“ PENGARUH EFIKASI DIRI, KREATIVITAS DAN IKLIM KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 20 Juni 2013
An. Kepala Sekolah
Kepala Tata Usaha

SLAMET SUNARYO, S.Pd.

NIP. 19590216 198603 1 007



CERT. NO: 01 100 086007

SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

KOMPETENSI KEAHLIAN:

1. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
2. TEKNIK MULTIMEDIA
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN

4. TEKNIK AUDIO VIDEO
5. TEKNIK PEMESINAN
6. TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK

7. TEKNIK KONSTRUKSI BATU & BETON
8. TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
9. TEKNIK SURVEY PEMETAAN